



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201938938, 26 April 2019

Pencipta

Nama : **Dr. Dedy Wahyudin, MA, Dr. H.L. Muchsin Effendi, MA,**
Alamat : Jl. Sunan Giri I Blok H 2 Kodya Asri Jempong Baru Sekarbela
Mataram , Mataram , Nusa Tenggara Barat, 83116
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. H. Dedy Wahyudin, MA , Dr. H.L. Muchsin Effendi, MA ,**
Alamat : Jl. Sunan Giri I Blok H 2 Kodya Asri Jempong Baru Sekarbela
Mataram , Mataram , 24, 83116
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**
Judul Ciptaan : **IMPLEMENTASI INTEGRASI-INTERKONEKSI ILMU
PENGETAHUAN DALAM PENGEMBANGAN KEILMUAN
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
(STUDI KASUS PADA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
ARAB FTK UIN MATARAM)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 30 November 2018, di MATARAM

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000141198

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Dedy Wahyudin, MA	Jl. Sunan Giri I Blok H 2 Kodya Asri Jempong Baru Sekarbela Mataram
2	Dr. H.L. Muchsin Effendi, MA	Desa Pemenang Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. H. Dedy Wahyudin, MA	Jl. Sunan Giri I Blok H 2 Kodya Asri Jempong Baru Sekarbela Mataram
2	Dr. H.L. Muchsin Effendi, MA	Desa Pemenang Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara



LAPORAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI INTEGRASI-INTERKONEKSI ILMU PENGETAHUAN DALAM
PENGEMBANGAN KEILMUAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
(STUDI KASUS DI JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB FTK UIN MATARAM



Oleh

Ketua Tim: Dr. H. Dedy Wahyudin, MA

ID. 201902760308594

Anggota: Dr. H.L. Muchsin Effendi, MA

ID.203112730813673

PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
TAHUN 2018

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan penelitian yang berjudul "Implementasi Integrasi-Interkoneksi Ilmu Pengetahuan dalam Pengembangan Keilmuan di Universitas Iskam Negeri (UIN) Mataram (Studi Kasus di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram)" No. Registrasi 171020000008422, dengan kluster Penelitian Dasar Pengembangan Prodi yang disusun oleh:

1. Nama : Dr. Dedy Wahyudin (Ketua)
NIP : 197602192011011003
No. ID Peneliti : 201982760308594
Bidang Keilmuan : Studi Islam
2. Nama : Dr. Lalu Muchsin Effendi (Anggota)
NIP : 197312312011011003
No. ID Peneliti : 203112730813673
Bidang Keilmuan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Yang pembiayaannya bersumber dari dana BOPTN DIPA UIN Mataram Tahun 2018, sebesar Rp. 30.000.000 (Tiga Puluh Juta Rupiah) telah memenuhi ketentuan teknis dan akademis sebagai laporan hasil penelitian sesuai Petunjuk Teknis Penelitian Dosen UIN Mataram.

Mataram, 30 November 2018

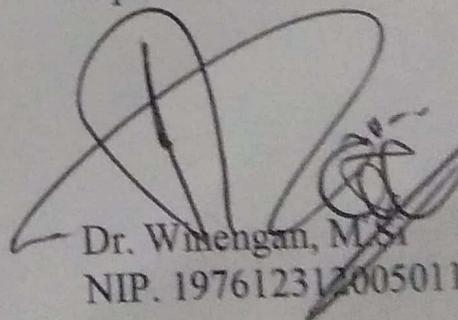
Mengetahui,

Ketua LP2M



Dr. Nazar Naamy, M.Si.
NIP. 197202012000031001

Kepala P3I


Dr. Winengan, M.Si.
NIP. 197612312005011007

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah penguasa alam semesta. Rahmat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dengan tuntasnya penelitian ini, kami menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang memungkinkan penyelesaiannya, antara lain: *Pertama*, para responden/informan yang telah menyampaikan informasi terkait. *Kedua*, LP2M dan P3I UIN Mataram yang telah menyetujui proposal penelitian ini hingga dapat dilaksanakan dan dilaporkan sesuai petunjuk teknis yang berlaku. *Ketiga*, semua pihak yang telah membantu langsung atau tidak demi kelancaran penelitian ini.

Semoga amal baik mereka diterima oleh Allah Swt. Amin.

Mataram, 30 November 2018

Peneliti

Dedy Wahyudin (Ketua)

L. Muchsin Effendi (Anggota)

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II

Kajian Pustaka

A. Kajian Terdahulu	7
B. Kerangka Teori	8

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian	10
B. Jenis Penelitian	10
C. Lokasi dan Situs	11
D. Data dan Sumber Data	11
E. Objek dan Subjek Penelitian	11
F. Metode Pengumpulan Data	12
G. Metode Analisis Data	12
H. Tahapan Penelitian	13

BAB IV

Mencari Benang Merah Integrasi Interkoneksi di Renstra dan Kurikulum

Jurusan PBA FTK UIN Mataram

A. Jurusan PBA dalam Ruang dan Waktu.....	14
B. Alur Integrasi-Interkoneksi dalam Rumusan dan Implementasi	18

BAB V

Proyeksi Integrasi-Interkoneksi Keilmuan dalam Horizon Keilmuan UIN Mataram

A. Integrasi-Interkoneksi Jurusan PBA Antara Formalitas, Kebutuhan Kekinian dan Tantangan Global	51
B. Integrasi-Interkoneksi Jurusan PBA: Mengikis Jarak antara Harapan dan Kenyataan.....	58

BAB VI

Penutup

A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Teoritis.....	64
C. Rekomendasi.....	65

Daftar Pustaka	66
----------------------	----

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Integrasi ilmu pengetahuan dewasa ini telah menjadi tren bukan hanya di Indonesia, namun juga di tingkat internasional. Tren integrasi ini bukan hanya berada di level wacana, *namun* telah diimplementasikan dalam wadah lembaga. Salah satu pokok pikiran yang melatarbelakangi kelahiran Universitas-Universitas Islam Negeri di Indonesia adalah ide integrasi ini; sebagaimana banyak jurnal dan lembaga kajian di dunia Islam juga lahir dari ide integrasi seperti jurnal “*Islâmiyat al-Ma’rifat*” yang berbasis di Malaysia dan lembaga kajian IIIT (*International Institute of Islamic Thought*) yang berbasis di Amerika Serikat.¹

Di dunia Arab-Islam, padanan istilah dari integrasi ini adalah “*aslimat al-ma’rifat*” atau islamisasi pengetahuan. Ide ini berangkat dari wacana bahwa ilmu-ilmu pengetahuan, terutama yang dikesankan produk Barat seperti ilmu-ilmu eksakta, harus dibawa kembali ke pangkuan umat Islam, karena pada dasarnya ada akar keislaman pada semua ilmu tersebut. Kejadian yang sama bisa kita dapatkan dari kenyataan sosiologis di Indonesia, bahwa ilmu terlanjur dibagi menjadi ilmu umum dan ilmu agama; kementeriannya pun ada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang kurang lebih mengurus ilmu-ilmu umum dan Kementerian Agama yang mengurus ilmu-ilmu agama. Muncul kesadaran kuat, bahwa jurang pemisah antara kedua bidang ilmu tersebut tidak boleh semakin melebar, namun harus terus dipersempit. Dalam kerangka itulah, ide integrasi ini menemukan peran pentingnya.

Pada mulanya, ide integrasi ini muncul sebagai reaksi terhadap fenomena dikotomi ilmu yang ditinggalkan oleh imperialisme Barat di hampir seluruh dunia Islam, dimana muatannya bukan sekedar

¹<https://iiit.org/>

permasalahan epistemologi, namun juga sosial, budaya, ekonomi dan politik. Ide integrasi adalah bentuk perlawanan terhadap arus utama dikotomi ilmu tersebut. Perlawanan ini mencoba mengembalikan arus tersebut pada kondisi ketika peradaban Islam berjaya, dimana Islam menjadi panglima tidak hanya pada ilmu-ilmu yang secara genuin lahir dari kreasi umat Islam, tetapi juga di bidang-bidang ilmu yang merupakan hasil interaksi peradaban Islam dengan peradaban-peradaban di luar Islam.

Kesadaran ini, sebagaimana dilansir oleh Imaduddin Khalil, pakar peradaban Islam berkebangsaan Irak, bahwa dikotomi ilmu telah mencabik-cabik keutuhan peradaban Islam. Karena Islam, digambarkan seolah-olah hanya berurusan dengan ibadah murni, tempat-tempat ibadah dan urusan-urusan akhirat, tidak ada urusan dengan gerak kegiatan umat manusia di bidang penemuan sains dan tekonologi, pembangunan ekonomi, penguatan militer, pengukuhan hegemoni pada hubungan-hubungan internasional dan seterusnya.²Hal ini tentu menurutnya adalah kesalahan besar, karena Islam diturunkan untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia dalam seluruh kehidupannya.

Sebagai sebuah perlawanan, dan upaya memberi alternatif (*i'thâ' al-badîl*), ide integrasi ilmu pengetahuan tampaknya telah menjadi kesepakatan (*mahâl al-ittifâq*) para pemikir muslim. Namun pertanyaan krusialnya adalah: bagaimana itu harus dilakukan? Inilah letak problematikanya. Inilah letak perbedaan pendapat (*mahâl ikhtilâf*) di kalangan mereka.

Jika merujuk ke pemetaan Mohamed Abed al-Jabiri terhadap epistemologi pemikiran Islam, maka boleh dikatakan bahwa ada dua kelompok besar dalam diskursus tentang hubungan antara filsafat (*dus sains*) dengan agama (*dus ilmu-ilmu keislaman*). Kelompok pertama adalah mereka yang melakukan apa yang disebut sebagai "*at-taufîq bayn*

² Imaduddin Khalil, *Madkhal ila al-Hadharah al-Islamiyah*, (Casablanca: al-Markaz ats-Tsaqafi al-Arabi, 2005), hal. 8.

ad-dîn wa al-falsafat” (memadukan antara agama dan filsafat). Kelompok kedua adalah mereka yang melakukan apa yang disebut sebagai “*al-fashl bayn ad-dîn wa al-falsafat*” (memisahkan antara agama dan filsafat).³ Dalam sejarahnya, maskot kelompok pertama adalah Ibnu Sina dan maskot kelompok kedua adalah Ibnu Rusyd.

Dengan referensi yang kaya dan narasi filosofis yang meyakinkan, terutama di buku *Binyat al-Aql al-‘Arabî*, al-Jabiri memastikan eksistensi dua kelompok epistemologis ini. Ia kemudian membangun tiga level nalar Islam yang ia sebut sebagai “*bâyânî*”, “*irfânî*” dan “*burhânî*”.⁴ Nalar *bâyânî* adalah wilayah mereka yang murni bekerja dengan dan untuk teks yang kemudian melahirkan ilmu-ilmu murni keislaman seperti fikih, ushul fikih, bahasa arab dan seterusnya. Nalar *irfânî*, dan disinilah Ibnu Sina dan para pendukungnya berada, dimana merekamemadukann dan mengawinkan antara agama dengan filsafat yang kemudian menjadikan apa yang rasional (filsafat) di bawah apa yang supra rasional (agama). Sedangkan nalar *burhânî*, dengan Ibnu Rusyd sebagai pionernya, bekerja memisahkan agama dan filsafat karena masing-masing memiliki wilayah dan nalarnya sendiri untuk kemudian menegakkan yang rasional dengan basis rasionalitas hukum-hukum kausalitas yang dengannya agama dapat dipahami secara rasional.

Meskipun pemetaan al-Jabiri di bawah bendera “Kritik Nalar Arab”-nya ini telah menarik perhatian para pemikir muslim selama sekitar dua dekade dari tahun 1980-an, namun pengeritiknya yang paling serius, George Tharabsyi membantah banyak gagasan, paradigma, data dan kesimpulan al-Jabiri. George Tharabsyi melihat al-Jabiri terlalu mengagungkan Ibnu Rusyd dan kawasan Barat Islam (baca: Maroko dan

³Muhammad Abid al-Jabiri menjelaskan dua gugus epistemologis pemikiran Arab-Islam ini di mukaddimah kitabnya “*Nahnu wa at-Turats*”. Lihat: Muhammad Abid al-Jabiri, *Nahnu wa at-Turats*, (Casablanca: al-Markaz at-Tsaqafi al-Arabi, 1993), Cet. VI.

⁴ Di buku kedua dari tetralogi Kritik Nalar Arab, Muhammad Abid al-Jabiri menjelaskan rancang bangun dari tiga jenis nalar ini: *bayani*, *irfani*, *burhani*. Lihat: Muhammad Abid al-Jabiri, *Binyah al-Aql al-Arabi*, (Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-Aranyah, 2009, Cet IX).

Andalusia), sehingga ia terjebak pada sikap “belah bambu”, mengangkat yang satu dengan menginjak yang lain.⁵

Melalui proyek “Kritik atas Kritik Nalar Arab”, George Tharabsyi percaya dengan kesatuan Nalar Arab-Islam. Kalaupun ada perbedaan antara Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd misalnya, itu hanyalah perbedaan dalam kesatuan, perbedaan yang saling melengkapi, bukan perbedaan yang konfrontatif dan saling menegasi.

Dengan intensi yang sama, namun dengan perspektif yang berbeda, Taha Abdurrahman mengelaborasi integrasi ilmu pengetahuan melalui apa yang disebutnya dengan “*majâl at-tadâwul al-ma’rifî*” dalam tradisi keilmuan Islam.⁶ Perangkat yang dipakainya adalah filsafat bahasa dan logika modern. Kesimpulannya, melalui alam *mulki* ilmu-ilmu eksakta pasti akan menembus alam *malakuti* yang menyambungkan ilmu dan iman, eksperimentasi keilmuan positifistik dengan pengalaman spritual-keagamaan yang esoterik. Artinya, secara *embodied* ilmu-ilmu dalam perspektif Islam memang terintegrasi dan terkoneksi secara bawaan.

Spektrum pemikiran tentang tema integrasi-interkoneksi pengetahuan pun kemudian menemukan wilayah yang begitu luas, bukan hanya pada level teoritis-individual, tetapi telah merambah ke level praktis-kelembagaan. Itulah yang terjadi dengan dunia perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia. Dimulai dengan alih status IAIN ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, PTKIN-PTKIN yang lainpun di Indonesia menempuh alur yang sama yaitu beralih status dari IAIN ke UIN dengan mengusung ide integrasi-interkoneksi pengetahuan sebagai basis pengembangannya.

⁵Inilah kesimpulan dari buku pertama dari serial Kritik atas Kritik Nalar Arab karya George Tharabsyi yang berjudul: *Nazhariyat al-Aql*. Lihat: George Tharabsyi, *Nazhariyat al-Aql*, (London: Dar as-Saqi, 1999), Cet II.

⁶Taha Abdurrahman, *Tajdid al-Manhaj fi Taqwim at-Turats*, (Casablanca: al-Markaz at-Tsaqafi al-Arabi, 1993), cet. II., hal. 243-272.

UIN Mataram yang sejak sepertiga pertama Tahun 2017 beralih dari status IAIN tidak beda juga membasiskan pengembangan keilmuan dan kelembagaannya pada ide integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan ini. Horizon keilmuan yang dirumuskan sebagai paduan antara tiga nalar: *bayâni*, *burhâni* dan *'irfâni* yang dirajut oleh lingkaran tauhidik, dinobatkan sebagai basis pengembangan keilmuan dalam rencana strategis pengembangan UIN Mataram ke depan. Problematikanya kemudian adalah pada level implementasi ikon integrasi-interkoneksi dalam berbagai dimensi yang langsung bersentuhan dengan kegiatan akademik di UIN Mataram, mulai dari kurikulum, studi al-Qur'an, pengembangan bahasa, kegiatan kemahasiswaan, pengembangan kiprah alumni dan lain-lain. Untuk itulah, penelitian ini perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah rumusan integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan dalam konteks pengembangan keilmuan di UIN Mataram?
2. Bagaimanakah implementasi integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan dalam kerangka pengembangan keilmuan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan rumusan integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan dalam kerangka pengembangan keilmuan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram dan mengetahui bagaimana penerapannya dalam kegiatan tri dharma perguruan tinggi dan jalinan kerjasama dengan para mitra strategis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memenuhi tuntutan dari dua sisi sekaligus: sisi keilmuan dan sisi kelembagaan. Secara keilmuan,

penelitian ini diharapkan mampu merangkum segala pemikiran yang berkaitan dengan integrasi ilmu pengetahuan dalam satu konstruksi yang utuh sehingga dapat dijadikan titik pijak untuk pengembangan penelitian-penelitian berikutnya. Sementara itu, secara kelembagaan penelitian ini diharapkan memberi kontribusi untuk menyusun paradigma pengembangan keilmuan di UIN Mataram yang valid secara pemikiran dan dapat merespon tuntutan pengembangan lembaga. Untuk itu perlu telaah spesifik-kasuistik implementasinya yang dalam penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Kajian Terdahulu

1. Prof. Dr. Zaglul an-Najjar adalah ketua pusat kemukjizatan ilmu pengetahuan (*I'jaz Ilmi*) dalam al-Qur'an. Dengan kapasitas yang sama-sama kuat dalam sains dan al-Qur'an, an-Najjar mengeluarkan banyak sekali karya yang intinya menunjukkan betapa kuatnya visi dan substansi ilmu pengetahuan (sains) dalam al-Qur'an. Tidak kurang dari 50 karya sudah beliau hasilkan tentang tema besar integrasi sains dalam al-Qur'an dalam detil-detil temanya sekaligus, misalnya tentang bumi, langit, air, hewan dalam al-Qur'an. Dalam versi Bahasa Indonesia, karya beliau tentang tafsir ayat kosmologi dalam al-Qur'an sudah terbit sejak 2010. Keseluruhan karya-karya an-Najjar adalah bahan yang memadai untuk mengelaborasi bagaimana seharusnya implemmentasi integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah studi al-Qur'an.
2. Prof. Dr. Amin Abdullah adalah salah satu tokoh kajian integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan di Indonesia. Tokoh yang pernah dua periode menjabat Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini boleh dikata adalah salah satu ikon pemikiran integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya di kalangan perguruan tinggi Islam. Salah satu ide beliau yang kemudian menjadi basis pengembangan keilmuan di UIN Suka Yogyakarta adalah jaring laba-laba keilmuan teoantroposentris-integralistik yang mencoba memadukan seluruh ilmu dengan al-Qur'an sebagai sentralnya. Gagasan Amin Abdullah ini selanjutnya menjadi pembanding paradigma pengembangan keilmuan yang berbasis integrasi-interkoneksi di perguruan-perguruan tinggi Islam di Indonesia.
3. Prof. Dr. Imam Suprayogo, mantan Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah salah satu tokoh yang cukup fenomenal dalam membumikan gagasan integrasi ilmu pengetahuan di dunia perguruan tinggi Islam. Metafora pohon ilmu digunakannya untuk menggambarkan

kesatuan ilmu-ilmu pengetahuan yang secara arkeologis merujuk kepada perbedaan Imam al-Gazali antara ilmu-ilmu fardhu 'ain dan ilmu-ilmu fardhu kifayah. Yang perlu dicatat dari kreatifitas Prof. Imam adalah kemampuannya untuk melembagakan pohon ilmu dalam wadah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang secara mengalami perkembangan yang sangat cepat dibandingkan lembaga pendidikan tinggi keislaman serupa.

B. Kerangka Teori

Ismail Raji al-Faruqi adalah salah satu tokoh sentral dalam gagasan dan pemikiran integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan. Salah seorang pendiri IIIT (*International Institute of Islamic Thought*) ini menulis satu buku khusus yang menjadi kertas kerja awal proyek islamisasi ilmu pengetahuan yang diberinya judul: *Aslimat al-Ma'rifah, Waraqat al-'Amal*.

Di buku ini, al-Faruqi memberikan pertanggungjawaban tentang keharusan Islamisasi ilmu pengetahuan untuk mengeluarkan umat Islam dari kondisi terpuruk secara sosial, ekonomi dan politik yang merupakan peninggalan kolonialisme-imperalisme berabad-abad di dunia Islam. Hanya dengan mengembalikan ilmu pengetahuan dalam konstruksi yang terintegrasi berdasarkan sumber-sumber utama ajaran Islam lah perubahan atau tepatnya lompatan peradaban umat Islam dapat dilakukan.

Dalam rentang lebih dari dua dekade, islamisasi ilmu pengetahuan bukan hanya menemukan bentuk konsptualisasinya secara akademis-keilmuan tetapi telah diturunkan ke aras pelembagaan dengan pendirian perguruan-perguruan tinggi Islam internasional di Saudi Arabia, Pakistan dan Malaysia. Itu artinya, per hari ini, ide ini telah menemukan bentuk konkritnya dengan kontribusinya nyatanya di dunia Islam secara khusus. Ini bisa menjadi basis pengembangan lebih lanjut kerja-kerja integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan.

Di barisan yang senada dengan al-Faruqi, kita menemukan nama Taha Jabir Alwan ahli Ushul Fiqh lulusan Universitas al-Azhar Kairo

Mesir. Karya-karya beliau mengkonstruksi ulang tujuan dasar Islam dalam item-item seperti *tazkiyah*, *ishlah* dan *istikhlaf*. Artinya, hanya dengan integrasi ilmu pengetahuan umat Islam dapat mengaktualisasikan tugas penghambaan dan kekhalifahannya sekaligus untuk menghadirkan dunia yang lebih baik untuk seluruh umat manusia.

Sementara itu secara kajian peradaban, Imaduddin Khalil dalam hampir seluruh karya-karyanya mendesak dengan begitu kuat keharusan integrasi ilmu pengetahuan untuk menyudahi pandangan *stereotype* pembelahan ilmu menjadi ilmu agama dan ilmu umum yang ujung-ujungnya mengkerdikan peran para ulama Islam hanya pada wilayah ibadah *mahdhah* semata. Padahal tugas peradaban umat Islam mencakup keseluruhan hidup itu sendiri.

Dalam nada yang lebih filosofis, terutama filsafat Ilmu, Fuad Zakaria mempersembahkan hidupnya untuk membangun kerangka filosofis bagi integrasi ilmu pengetahuan dengan runutan masa yang panjang dari spektrum sejarah ilmu pengetahuan. Saran beliau, umat Islam harus berfikir kreatif untuk bisa melompat dan berkontribusi di era informasi yang tidak lagi hanya memerlukan ilmuwan ensiklopedis tetapi lebih dari itu, kreatif.

Yang juga begitu kuat mendesak integrasi secara konsep juga adalah Abed al-Jabiri dan Taha Abdurrahman yang keduanya berkebangsaan Maroko dengan basis filosofis yang berkaliber dunia. Sebagaimana disinggung di latar belakang, kedua tokoh ini dengan kerangka masing-masing meniscayakan integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan untuk membangkitkan umat dari keterpurukannya. Secara lebih spesifik, dua dunia yang harus ditata dalam kerangka ini, menurut Taha, adalah dunia perguruan tinggi dan media informasi-komunikasi.

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analitis deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah faktual yang bersifat multidimensional sehingga memerlukan pendekatan dan pengamatan secara langsung, teliti, mendalam dengan tujuan untuk mengungkap tabi'at (*nature*) dari fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan diskriptif analitis tidak hanya berhenti pada menggambarkan sebuah fenomena, tetapi lebih dari itu menganalisis, mengelaborasi, membandingkan dan menilai sebuah fenomena untuk memastikan fakta-fakta yang sesungguhnya dari fenomena tersebut. Lebih dari itu sifat multidimensioal dari pendekatan ini tidak hanya membatasi diri pada apa yang tampak pada saat ini tetapi mengaitkannya dengan fakta-fakta di masa lalu untuk mencari tahu apa yang akan terjadi di masa depan.

Tema integrasi-interkoneksi pengetahuan adalah fenomena yang rumit dan multi dimensional dalam kehidupan manusia sehingga melihat fenomena ini tidak bisa dilakukan dari satu sudut pandang saja tetapi mesti didekati dari banyak perspektif. Oleh karena itu tidak ada pendekatan yang lebih tepat untuk mendekati fenomena integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan dan implementasinya di UIN Mataram selain pendekatan kualitatif deskriptif analitis.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif ini dapat

dipergunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, dan pergerakan-pergerakan sosial.⁷

Pola penelitian ini nantinya diharapkan dapat menghasilkan uraian-uraian yang mendalam tentang objek yang diteliti, karena penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara diskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.⁸

C. Lokasi dan Situs

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan lapangan sekaligus. Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama 6 (enam) bulan di tahun 2018 bertempat di UIN Mataram.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan diambil dari literatur-literatur yang berhubungan dengan gagasan integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan mulai dari konteks sejarah kemunculan gagasan, diskursus yang berkembang kemudian, konstruksi ide dalam konsep-konsep teoritis dan bagaimana pembumian kelembagaan dari gagasan teoritis tersebut dalam pengembangan keilmuan di perguruan tinggi Islam yang sudah lebih dahulu *established* dibandingkan UIN Mataram. Selanjutnya, data-data literatur dikonfrontasi dengan pendapat para ahli dan hasil interview dengan nara sumber yang relevan dengan tema penelitian.

E. Objek dan Subjek Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini dibedakan atas subjek penelitian dan objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan dalam pengembangan keilmuan di jurusan

⁷ Baron dan Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya: Penerbit Insan Cendikia, 2002), hal. 1. Lihat juga, Syamsir Salam dan Jaenal Aripin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hal. 30.

⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Mataram. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah dosen tetap pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, pustaka, wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan melakukan pencatatan terhadap seluruh proses penelitian untuk mengetahui alur temuan dan benang merah yang menyatukan data-data yang terkumpul dan relevan dengan masalah-masalah penelitian. Teknik pengumpulan data kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data-data pustaka yang mengkaji integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan. Hasil bacaan bahan pustaka ini akan dikonfrontir atau di-*cross check* dengan pendapat para ahli tentang integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan dan hasil observasi atau pengamatan terhadap upaya-upaya implementasi ide ini ke dalam pengembangan keilmuan di UIN Mataram.

G. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data. Analisis selama pengumpulan data dimaksudkan agar temuan tidak mudah dilupakan dan hal-hal yang perlu dikonfirmasi dapat langsung dikonfirmasi sumber data. Sedangkan analisis setelah masa pengumpulan data dilakukan untuk mempelajari keseluruhan analisis sebelumnya, penyusunan simpulan sementara, kaji ulang terhadap hasil analisis sebelumnya dan penarikan simpulan akhir. Pada akhirnya akan diperoleh diskripsi data yang utuh dan runtut untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan secara terus menerus berbarengan dengan proses pengumpulan data melalui dokumentasi dan pembacaan bahan pustaka. Pengumpulan data diarahkan oleh simpul-simpul masalah dalam pengkajian gagasan integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan dan implementasi kelembagaannya dalam pengembangan keilmuan di UIN

Mataram. Selanjutnya analisis diarahkan untuk mengkonstruksi jawaban-jawaban teoritis dan praktis terhadap simpul-simpul masalah tersebut agar diperoleh pandangan yang utuh dan meyakinkan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

H. Tahapan Penelitian

Peneliti membagi tahapan penelitian ini ke dalam tiga fase; *pertama*, tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mengadakan pengumpulan data secara umum, sehingga memperoleh informasi yang luas mengenai hal-hal yang umum tentang implementasi integrasi-interkoneksi dalam pengembangan keilmuan pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). *Kedua*, tahap lapangan (*eksplorasi*). Dalam tahap ini fokus lebih jelas, sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan lebih spesifik. Observasi ditujukan kepada hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan fokus. Wawancara dilakukan dengan lebih terstruktur dan mendalam sehingga informasi yang dalam dan bermakna diperoleh tentang hal yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, sampel hanya menjadi sumber yang memberi informasi. Sampel dipilih secara *purposive sample* (sampel bertujuan). Subjek penelitian pertama diminta menunjuk orang lain untuk memberikan informasi dan kemudian subjek penelitian tersebut diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara tersebut dikenal dengan *snowball sampling*.⁹

Ketiga, tahap pascalapangan. Hasil wawancara dan pengamatan yang terkumpul dan telah dianalisa, kemudian dituangkan dalam bentuk laporan. Setiap sesudah wawancara, penulis merangkum hasil pembicaraan dan meminta mereka mengadakan perbaikan dan mengkonfirmasi kesesuaiannya dengan informasi yang telah diberikan.

⁹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 224.

BAB IV

Mencari Benang Merah Integrasi Interkoneksi di Renstra dan Kurikulum Jurusan PBA FTK UIN Mataram

A. Jurusan PBA dalam Ruang dan Waktu

Lokasi penelitian ini adalah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram beralamat di Gedung B Kampus II UIN Mataram Jalan Gajah Mada Nomor 100 Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

Gedung B FTK UIN Mataram (sebelum terkena rentetan gempa bumi yang melanda Pulau Lombok) ditempati sebagai lokasi untuk:

1. Kantor Dekan dan para Wakil Dekan FTK UIN Mataram;
2. Kantor Pelayanan Akademik yang terdiri atas: Kepala Bagian, Kepala Sub Bagian Akademik, Kepala Sub Bagian Umum dan para staf/tenaga kependidikan;
3. Kantor dan Ruang Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab;
4. Kantor dan Ruang Jurusan Pendidikan Matematika;
5. Ruang-ruang kelas untuk perkuliahan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Jurusan Pendidikan Matematika.

Kantor Jurusan dan Ruang Dosen Jurusan PBA berada di lantai dasar gedung B, sedangkan kegiatan perkuliahan berada di lantai III gedung yang sama terdiri atas: 5 ruang untuk perkuliahan, 1 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang untuk Himpunan Mahasiswa Jurusan, dan satu ruang serbaguna yang disekat tidak permanen untuk kegiatan mahasiswa.

Ketika penelitian ini dilaksanakan, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab adalah Dr. H. Fathul Maujud, MA dan Sekretaris Jurusannya adalah M. Nurman, M.Pd yang menjabat sejak Bulan November 2017 segera setelah IAIN Mataram beralih status menjadi UIN Mataram untuk

masa jabatan 2017-2021. Sebelumnya, para Ketua dan Sekretaris Jurusan PBA dapat dilihat di tabel berikut ini:

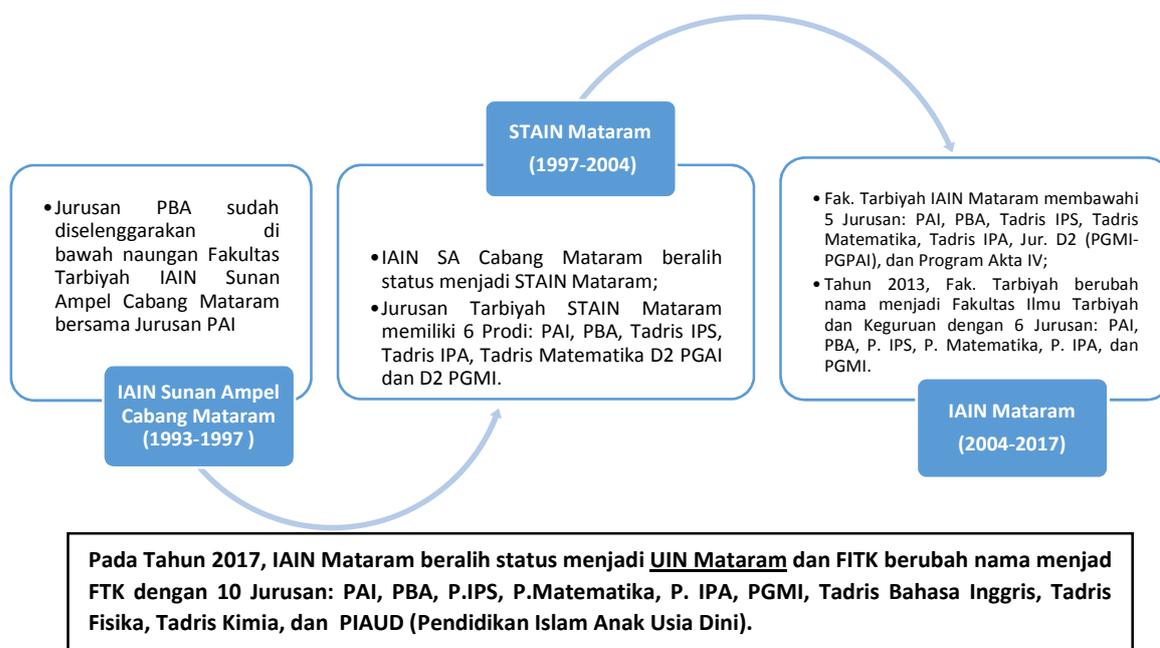
Tabel 1: Daftar Nama Ketua dan Sekretaris Jurusan PBA

No	Ketua	Sekretaris	Masa Jabatan	Lembaga
01	Drs. M. Fachrillahman, M.Ag			STAIN Mataram
02	Drs. H.M. Achyar, M.Pd.I			STAIN Mataram
03	H.M. Nasikin, M.Ag	Fathul Maujud, MA	2006-2010	IAIN Mataram
04	Ayip Rosidi, MA	S. Ali Jadid Al-Idrus, M.Pd	2010-2014	IAIN Mataram
		M. Zohdi, M.Ag	2014-2015	IAIN Mataram
05	Dr. H. Dedy Wahyudin, MA	Najamuddin, M.Hum	2015-2016	IAIN Mataram
		M. Nurman, M.Pd	2016-2017	IAIN Mataram

Jurusan PBA FTK UIN Mataram adalah jurusan tertua kedua dalam sejarah UIN Mataram. Sebelum beralih status menjadi universitas, UIN Mataram telah melalui sejarah panjang dimulai dengan status sebagai IAIN Sunan Ampel Surabaya cabang Mataram (1966-1997), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mataram (1997-2004), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram (2004-2017), dan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram (2017-sekarang).

Secara kronologi waktu, perjalanan Jurusan PBA FTK UIN Mataram dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Grafik 1: Kronologi Perjalanan Jurusan PBA FTK UIN Mataram



Dalam usianya yang sudah mencapai 24 tahun hingga tahun ini, Jurusan PBA telah menjadi jurusan yang mapan di lingkungan UIN Mataram. Nilai akreditasi BAN-PT jurusan ini adalah B (berlaku hingga Bulan November 2019) dan kini sedang memproses usulan re-akreditasi dengan ekspektasi nilai A.

Modal dasar (*benchmark*) yang menjadi indikator keamanan Jurusan PBA FTK UIN Mataram dapat dirumuskan dari fakta-fakta berikut ini:

1. Stabilitas masukan dan keluaran mahasiswa dan lulusan PBA dengan kuota mahasiswa baru yang diterima setiap tahun rata-rata 120 orang; sedangkan lulusan yang diwisuda setiap semester rata-rata 50 orang dengan masa studi rata-rata 8 (delapan) semester;
2. Disamping dosen dengan latar belakang keilmuan Sastra Arab dan Pendidikan Bahasa Arab, dosen-dosen Jurusan PBA FTK UIN

Mataram sudah banyak yang berlatar belakang S2 dan S3 di negara-negara Arab yang berarti menyumbangkan keunggulan komparatif bagi Jurusan PBA dengan pengalaman mereka berinteraksi langsung dengan penutur asli Bahasa Arab;

3. Sejak tahun akademik 2017-2018, Jurusan PBA FTK UIN Mataram mendapatkan dosen tamu dari Mesir, yaitu Syekh Walid Muhammad al-Husaini yang diutus oleh Universitas al-Azhar Mesir ke UIN Mataram, bukan hanya untuk mengajar di Jurusan PBA FTK UIN Mataram tetapi juga untuk mentrasfer bagaimana seharusnya pendidikan Bahasa Arab yang dapat menghasilkan alumni yang mahir-menguasai keterampilan berbahasa Arab;
4. Lingkungan berbahasa Arab di Jurusan PBA FTK UIN Mataram semakin kuat dengan:
 - a. komunikasi lisan dan tulisan di kelas dan di luar kelas yang semakin kuat intensitasnya menggunakan Bahasa Arab;
 - b. kewajiban menulis skripsi dengan bahasa Arab;
 - c. adanya klub bahasa Arab (*an-Nadi al-Arabi*) yang digerakkan oleh para mahasiswa Jurusan PBA FTK UIN Mataram dan sudah berstatus UKM di UIN Mataram;
 - d. adanya sinergi dengan Pusat Pengembangan Bahasa dan Ma'had al-Jami'ah secara internal dan IMLA (*Ittihad Mudarrisi al-Lughah al-Arabiyyah*) bahkan lembaga-lembaga Bahasa Arab di level internasional secara eksternal dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seminar, kompetisi, workshop dan pelatihan terkait peningkatan kapasitas berbahasa Arab; dan
5. Sejak tahun akademik 2017-2018, Jurusan PBA FTK UIN Mataram sudah secara resmi menggunakan kurikulum berstanda KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan SNPT (Standar Nasional Perguruan Tinggi) yang bertujuan untuk menguatkan kompetensi berbahasa Arab bagi para lulusan Jurusan

PBA agar mereka memiliki daya saing di level nasional dan internasional.

Terkait poin terakhir ini, UIN Mataram telah menjadikan “Horizon Keilmuan”¹⁰ sebagai ciri khas pengembangan keilmuan di lingkungan universitas. Pada level kurikulum, kerangka horizon keilmuan yang harus diejawantahkan sebagai bagian integral dari pengembangan keilmuan di UIN Mataram. Di lingkaran yang lebih luas, Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa integrasi keilmuan adalah distingsi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia.¹¹ Untuk itu, Jurusan PBA UIN Mataram, dengan mengacu ke dua kerangka tersebut di atas sejak tahun 2016 telah menyusun kurikulum berstandar KKNI dan SNPT yang diberlakukan sejak tahun akademik 2017-2018.

B. Alur Integrasi-Interkoneksi dalam Rumusan dan Implementasi

1. Rumusan Integrasi-Interkoneksi Ilmu Pengetahuan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram

a. Level Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) Jurusan PBA FTK UIN Mataram yang terbaru sudah terdokumentasi pada satu dokumen utuh bertahun 2017. Ketua Jurusan PBA memberi kata pengantar dokumen ini tertanggal 3 Mei 2017. Seluruhnya terdiri atas 7 (tujuh) bab, mulai dari pendahuluan, kondisi umum, evaluasi diri, visi-misi-tujuan, arah pengembangan, program kerja, dan penutup.

Dua kata kunci yang ditekankan oleh penyusun Renstra di kata pengantarnya dengan merujuk ke visi Jurusan PBA FTK UIN Mataram adalah kata “kompeten” dan “integrasi”, kompeten dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Arab dan

¹⁰ Mutawali dkk, *Horizon Ilmu: Dasar-dasar Teologis, Filosofis, dan Model Implementasinya dalam Kurikulum dan Tradisi Ilmiah UIN Mataram*, (Narmada: Pustaka Lombok, 2018, Cet. I).

¹¹<http://diktis.kemenag.go.id/NEW/index.php?berita=detil&jenis=news&jd=913#.W9J0lGgzblU>.

integrasi sebagai sifat kajian yang menyambungkan Islam, sains, teknologi dan peradaban dalam simpul ranah pendidikan bahasa Arab.

Penekanan pada dua kata kunci ini adalah sesuatu yang baru karena dokumen Renstra 2017 adalah peninjauan ulang terhadap Renstra sebelumnya dengan mempertimbangkan perubahan situasi dan kondisi baik secara internal maupun eksternal. Penyusunan Renstra 2017 ini telah didahului oleh tersusunnya dokumen kurikulum berbasis KKNI dan SNPT yang penelusurannya dimulai dari visi, misi, target dan strategi pencapaian.

Alur penyusunan kurikulum Jurusan PBA berbasis KKNI-SNPT akan dipaparkan kemudian, tetapi yang penting dikemukakan di bagian ini adalah adanya keinginan kuat penyusun Renstra Jurusan PBA FTK UIN Mataram untuk menjadikan integrasi keilmuan sebagai salah satu spirit penyusunan Renstra. Ini tidak mengherankan karena Renstra di level jurusan harus mengacu ke Renstra Fakultas dan Universitas. Sedangkan Renstra Universitas dan FTK (sebelumnya FITK) adalah elaborasi dari visi besar UIN Mataram untuk menjadikan tata kelola yang baik dan integrasi-interkoneksi kajian Islam, sains dan peradaban dengan paradigma horizon keilmuan sebagai ikon/distingsi dalam pengembangan keilmuan di lingkungan UIN Mataram.¹²

Keinginan kuat itu menjadi *benang merah* narasi Renstra Jurusan PBA FTK UIN Mataram dimana sejak mukaddimah, penyusun Renstra menegaskan keharusan integrasi dengan menampilkan tantangan regional dan global yang menuntut sarjana lulusan Jurusan PBA tidak hanya mumpuni dalam penguasaan kompetensi utamaketerampilan berbahasa Arab tetapi juga

¹² Rencana Strategis UIN Mataram 2018-2022, hal. 6-7.

memiliki kemampuan untuk melintasi berbagai profesi yang bukan hanya sebagai guru/pendidik bahasa Arab tetapi menjadi peneliti, penterjemah, praktisi wisata halal dan lain-lain.¹³

Untuk mewujudkan kompetensi yang terintegrasi dan terkoneksi dengan beragam pengetahuan dan profesi yang diharapkan mampu dikuasai oleh para lulusan Jurusan PBA FTK UIN Mataram, Renstra mengharuskan adanya daya dukung yang optimal dari tata kelola, sumber daya manusia (dosen dan mahasiswa), kurikulum, anggaran, penggunaan teknologi informasi, sarana prasarana, pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, dan kerjasama dengan para mitra strategis.

Oleh karena itu, Renstra Jurusan PBA FTK UIN Mataram merumuskan daya dukung tersebut dalam diktum-diktum sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan jurusan bersifat demokratis-partisipatoris dengan pelibatan setiap elemen dalam sistem baik di internal jurusan dan level yang lebih tinggi (fakultas dan universitas) maupun di eksternal dalam hal kerjasama dengan pemangku kepentingan. Kegiatan-kegiatan di jurusan mengikuti alur manajemen modern mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan sesuai aturan yang berlaku di UIN Mataram. Dengan sifat semacam ini, ide dan cara kreatif dari berbagai pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam setiap kegiatan jurusan dapat saling melengkapi untuk memaksimalkan pencapaian target dan tujuan.
- 2) Dosen-dosen Jurusan PBA FTK UIN Mataram turut menjadi daya dukung integrasi-interkoneksi karena memiliki latar belakang keilmuan yang beragam tetapi sebagian besar memiliki kompetensi Bahasa Arab yang baik dan sangat baik

¹³ Dokumen Kurikulum KKNi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram.

karena merupakan lulusan S1/S2 Pendidikan Bahasa Arab/Sastra Arab sementara yang lain memiliki latar belakang pendidikan S1/S2/S3 di negara-negara Timur Tengah. Sedangkan mahasiswa PBA sebagian besar berlatar belakang pesantren/madrasah meskipun ada yang berlatar belakang sekolah menengah umum.

- 3) Sejak Tahun Akademik 2017-2018, Jurusan PBA FTK UIN Mataram telah menerapkan kurikulum berbasis KKNI dan SNPT. Kurikulum generasi terbaru ini *by design* mengharuskan integrasi-interkoneksi keilmuan karena latar belakang nasional dan globalnya meniscayakan lulusan perguruan tinggi dengan pengetahuan, sikap dan keterampilannya memiliki keilmuan yang inter dan multi disipliner dengan kompetensi utama di bidangnya masing-masing agar mampu bersaing di tingkat nasional dan global. Oleh karena itu, tersurat di Renstra Jurusan PBA FTK UIN Mataram bahwa standar bahasa Arab berlaku tunggal di seluruh dunia dan oleh sebab itu *up grading* kompetensi berbahasa Arab lulusan Jurusan PBA FTK UIN Mataram menjadi suatu keharusan.
- 4) Untuk mendukung peningkatan kompetensi dan kapasitas Jurusan PBA FTK UIN Mataram, diperlukan sarana, prasarana, anggaran, perangkat teknologi informasi yang kompatibel. Jurusan PBA FTK UIN Mataram telah memiliki sarana, prasarana dan perangkat teknologi informasi yang standar tetapi masih harus ditingkatkan untuk sampai pada tingkat komptabilitas dengan *up grading* kompetensi yang diharapkan. Daya dukung anggaran untuk program-program Jurusan PBA juga harus ditingkatkan sampai setidaknya memenuhi standar BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi). Di Renstra Jurusan PBA FTK UIN Mataram

ada tabel-tabel rekapitulasi sarana, prasarana yang dimiliki jurusan; ada juga penjelasan tentang mekanisme penganggaran dan pemanfaatannya; dan pelayanan akademik (SIKAD) yang sudah menggunakan sistem online dengan mendayagunakan jaringan internet yang sudah tersedia di lingkungan UIN Mataram secara keseluruhan.

- 5) Dengan latar pendidikan yang berbeda, dosen-dosen Jurusan PBA FITK UIN Mataram memperkaya makna integrasi-interkoneksi dalam pengembangan keilmuan di jurusan. Disamping pelaksanaan tri dharma sesuai dengan disiplin keilmuan masing-masing, hubungan personal dan kelembagaan antar dosen berjalan sangat baik di lingkungan Jurusan PBA FITK UIN Mataram. Ini memungkinkan para dosen untuk saling memberi dan menerima dalam diskusi-diskusi santai tapi serius di sela-sela waktu mengajar di jurusan/kelas perkuliahan. Baik karena kapasitas individual maupun kebutuhan lembaga, hampir semua dosen Jurusan PBA FITK UIN Mataram memiliki tugas tambahan: ada yang menjadi Wakil Dekan, Mudir Ma'had al-Jami'ah, Ketua Pusat Pengembangan Bahasa, Kaprodi PBA Pascasarjana; demikian juga dengan kiprah di luar kampus: ada yang menjadi Ketua BAZNAS, Ketua/Pengurus pesantren, pembinan majelis taklim dan lain-lain. Kondisi ini menguntungkan dalam kerangka pengembangan keilmuan yang integratif-interkoneksi di Jurusan PBA FITK UIN Mataram.

Spektrum integrasi-interkoneksi yang alurnya dipaparkan di atas terangkum dalam visi Jurusan PBA FITK UIN Mataram, yaitu: “Menjadi pusat pendidikan bahasa Arab yang unggul dalam melahirkan tenaga pendidik dan kependidikan bahasa Arab yang kompeten, dengan mengintegrasikan kajian islam, sains, teknologi, dan peradaban.”.

Visi ini selanjutnya menjadi acuan dalam menjabarkan misi, target, strategi dan program-program kerja. Oleh karena visi menegaskan dua elemen penting –sebagaimana dikemukakan sebelumnya—yaitu kompetensi dan integrasi, keduanya menjadi spirit atau benang merah yang mengikat keseluruhan gerak Jurusan PBA FTK UIN Mataram baik secara kosep maupun praksis sehari-hari. Dan inilah yang tertuang bahkan sampai indikator yang rinci dan terukur dalam tabel tujuh komponen pencapaian,¹⁴ sasaran dan strategi sebagaimana termaktub di Renstra Jurusan PBA FTK UIN Mataram.

Mengenai rumusan integrasi-interkoneksi pengembangan keilmuan di Jurusan PBA FTK UIN Mataram, komponen yang terkait langsung adalah komponen ke-5, yaitu: kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik. Dalam penjabaran komponen ini, Renstra Jurusan PBA FTK UIN Mataram mencantumkanannya sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 2: Penjabaran Komponen Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik di Renstra Jurusan PBA FTK UIN Mataram

NO	KOMPONEN	SASARAN	STRATEGI	WAKTU PENCAPAIAN			
				2017	2018	2019	2020
5	Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik	1. Jurusan PBA memiliki kurikulum yang integratif dan berbasis KKNI	Jurusan PBA mengadakan workshop pengembangan kurikulum berbasis KKNI	√			

¹⁴ Ketujuh komponen dimaksud adalah: 1. Visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian; 2. Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu; 3. Mahasiswa dan lulusan; 4. Sumber daya manusia; 5. Kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik; 6. Pembiayaan, sarana-prasarana, dan sistem informasi; dan 7. Penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama.

		2. Setiap dosen mengajar dengan menggunakan multimedia (LCD, VCD/DVD, atau internet).	Penyediaan sarana multimedia pembelajaran di setiap kelas.	√	√	√	√
		3. Tersedia silabus/SAP/RPS yang <i>updating</i> untuk setiap mata kuliah.	Jurusan PBA mengadakan workshop pengembangan perangkat pembelajaran dan mencetak kumpulan silabus/SAP/RPS.	√			
		4. Tersedia bahan ajar yang <i>updating</i> untuk setiap mata kuliah.	Jurusan PBA mengadakan workshop penyusunan dan pencetakan bahan ajar.	√	√	√	√
		5. Tersedia instrument evaluasi untuk setiap mata kuliah.	Memfasilitasi dosen untuk mengembangkan perangkat instrumen evaluasi.	√	√	√	√
		6. Terselenggara seminar nasional dan internasional minimal 2 kali dalam satu tahun.	Menyelenggarakan seminar nasional dan internasional minimal 2 kali dalam satu tahun.	√	√	√	√
		7. Tersedia ruang perpustakaan jurusan yang bersih dan rapi.	Pengembangan/Penataan ruang perpustakaan jurusan.	√	√	√	√
		8. Terselenggara pembelajaran berbasis web.	Pengembangan sistem pembelajaran berbasis web.	√	√	√	√
		9. Penambahan buku baru yang memiliki relevansi	Pengajuan penambahan buku yang memiliki relevansi dengan jurusan PBA di	√	√	√	√

		dengan jurusan PBA di perpustakaan .	perpustakaan.				
		10. Terselenggara seminar akademik minimal 1 kali dalam satu tahun, di jurusan.	Menyelenggarakan seminar akademik bermitra dengan HMJ PBA.	√	√	√	√
		11. Tersedia dokumen kurikulum yang <i>up to date</i>	Melakukan review kurikulum secara berkala	√	√	√	√

Di poin 1 dari sasaran pada komponen ini jelas tertulis bahwa Jurusan PBA FTK UIN Mataram harus memiliki kurikulum yang integratif dan berbasis KKNI. Di poin 11 sebagai penutup dari penjabaran sasaran di komponen yang sama, Renstra Jurusan PBA FTK UIN Mataram mengharuskan ketersediaan dokumen kurikulum yang *up to date*. Kelak pada aras implementasi dan analisisnya akan terlihat sisi interkonektif dari pengembangan keilmuan di Jurusan PBA FTK UIN Mataram.

Pada level Renstra bisa dipastikan bahwa integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan sudah diadopsi di Jurusan PBA FTK UIN Mataram baik secara ide maupun narasi eksplisit. Kompetensi utama penguasaan ilmu dan keterampilan berbahasa Arab dibingkai oleh integrasi-interkoneksinya dengan ilmu-ilmu lain baik yang berada di lingkaran ilmu-ilmu keguruan maupun di lingkaran yang lebih luas: ilmu-ilmu keislaman, sains dan peradaban.

b. Level Kurikulum

Jurusan PBA FTK UIN Mataram telah menerapkan kurikulum berbasis KKNI dan SNPT (selanjutnya disebut: Kurikulum KKNI) sejak semester Tahun Akademik 2017-2018. Langkah rintisannya sudah dimulai sejak awal Tahun 2016, tepatnya di semester genap Tahun Akademik 2015-2016, segera setelah Ketua dan Sekretaris Jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Mataram ketika itu bersama seluruh ketua dan sekretaris jurusan di lingkungan FITK IAIN Mataram ditetapkan berdasarkan SK Rektor IAIN Nomor: In.12/KP.07.6/SK/2432/2015 dan dilantik oleh Rektor IAIN Mataram, Dr. H. Mutawalli, M.Ag.

Wakil Dekan 1 FITK IAIN Mataram (2015-2017), Dr. H. Adi Fadli, M.Ag yang membidangi urusan akademik mengkoordinir peninjauan kurikulum sebagai langkah rintisan menuju Kurikulum KKNI. Setelah melalui serangkaian proses, tersusunlah kurikulum transisi menuju Kurikulum KKNI karena penyusunan yang terakhir ini memerlukan kajian mendalam dan waktu yang cukup panjang. Ditambah lagi kenyataan bahwa Kementerian Agama RI belum menerbitkan acuan resmi penyusunan Kurikulum KKNI yang akan diberlakukan di perguruan tinggi yang bernaung di bawah Kementerian Agama RI.

Kurikulum transisi itu, di Jurusan PBA FITK IAIN Mataram disebut Kurikulum 2013-Perubahan, karena yang berlaku sebelumnya adalah Kurikulum 2013. Perubahan yang dimaksud adalah:

- 1) Penggabungan beberapa mata kuliah serumpun;
- 2) Pengurangan jumlah SKS untuk memperpendek masa studi yang sebelumnya minimal 8 semester, bisa dimungkinkan menjadi 7 semester; dan

- 3) Penyesuaian ulang distribusi mata kuliah untuk optimalisasi akselerasi masa studi.

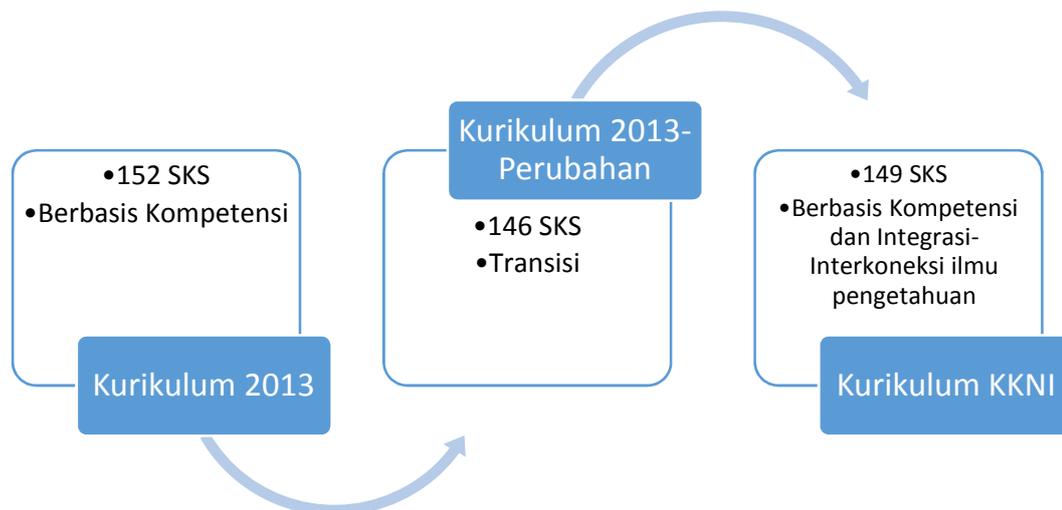
Dalam waktu yang relatif cepat, secara paralel dengan penyelesaian peninjauan kurikulum 2013 yang melahirkan kurikulum 2013-Perubahan, rintisan kurikulum KKNi juga diproses penyusunannya. Praktis, di semester genap Tahun Akademik 2015-2016, Jurusan PBA FITK IAIN Mataram ketika itu memberlakukan dua kurikulum sekaligus: Kurikulum 2013-Perubahan untuk Semester VI dan VIII; dan kurikulum rintisan KKNi untuk semester II dan IV. Yang terakhir ini disebut rintisan karena penerapannya dan penyusunannya sampai bentuk final (dokumen kurikulum KKNi yang lengkap) berjalan secara paralel. Pembahasannya berlangsung sekitar setahun (2016) hingga di akhir semester ganjil genap 2016-2017, Jurusan PBA berhasil memiliki dokumen kurikulum lengkap sesuai standar KKNi dan SNPT.

Yang menjadi fokus perhatian dari penelitian ini adalah menelusuri jejak integrasi-interkoneksi keilmuan dalam perubahan-perubahan yang terjadi pada kurikulum Jurusan PBA FTK UIN Mataram mulai dari Kurikulum 2013, Kurikulum 2013-Perubahan (2016) dan Kurikulum KKNi (2017). Penelusuran kualitatifnya tentu saja dengan menggali informasi dari pelaku sejarah, para penyusun kurikulum tersebut, mengkaitkannya dengan dokumen yang tersedia dan dikuatkan oleh observasi peneliti. Dalam hal ini, peneliti cukup beruntung karena disamping telah menjadi dosen tetap Jurusan PBA sejak 2012, ia juga pernah menjadi Ketua Jurusan PBA FTK UIN Mataram pada 2015-2017 sehingga peneliti sebagai instrumen kunci menemukan validitasnya dalam penelitian ini.

Jika dibuat perbandingan, tiga kurikulum Jurusan PBA FTK UIN Mataram yang pernah dan sedang diberlakukan, yaitu:

Kurikulum 2013, 2013-Perubahan dan Kurikulum KKNI dapat digambarkan seperti grafik berikut ini:

Grafik 2: Perbandingan Kurikulum 2013, 2013-Perubahan dan KKNI



Jika kurikulum 2013-Perubahan yang diberlakukan sebagai transisi menuju kurikulum KKNI sejak semester genap 2015-2016 sampai dengan pemberlakuan secara total kurikulum KKNI hanya menyentuh mata kuliah dan distribusinya di masing-masing semester maka kurikulum KKNI menyentuh aspek yang lebih dalam dan luas dari sekedar penyesuaian mata kuliah dan redistribusinya.

Kurikulum KKNI Jurusan PBA FTK UIN Mataram adalah peninjauan dan sekaligus penyusunan kurikulum secara komprehensif mencakup visi, profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, kedalaman dan keluasan bahan kajian, penentuan mata kuliah, penamaan dan pengkodean mata kuliah hingga distribusi dan sistem evaluasinya. Pihak yang terlibat juga bukan hanya pengembang dan penyusun kurikulum di tingkat jurusan tetapi juga di tingkat fakultas dan institut/universitas.

Jejak integrasi-interkoneksi keilmuan pada Kurikulum KKNI Jurusan PBA FTK UIN Mataram dapat dijabarkan dalam poin-poin berikut ini:

1. Iklim yang melingkupi penyusunan kurikulum ini adalah wacana integrasi-interkoneksi keilmuan yang sangat kuat menjadi diskursus keluarga besar IAIN Mataram (ketika itu) karena keyakinan transformasi kelembagaan dari IAIN ke UIN Mataram semakin mendekati kenyataan dimana integrasi-interkoneksi keilmuan adalah salah satu distingsinya;
2. Keharusan IAIN kemudian UIN Mataram untuk segera memenuhi ketentuan peraturan terkait KPT (Kurikulum Perguruan Tinggi) yang mewajibkan perguruan tinggi menerapkan kurikulum berbasis KKNI dan SNPT. Para pimpinan baru hasil pemilihan rektor awal 2015 bergerak cepat untuk memenuhi ketentuan tersebut dengan menyiapkan penyusunan kurikulum dimaksud, tidak terkecuali di Jurusan PBA FTK UIN Mataram. Dan sebagaimana maklum, salah satu ciri kurikulum berbasis KKNI adalah penguatan kompetensi sesuai bidang keilmuan di satu sisi tetapi di sisi lain meniscayakan penguasaan dunia global (pengetahuan, keterampilan dan sikap) agar bisa berdaya saing di dalamnya;
3. Masukan dari para dosen melalui diskusi-diskusi formal atau informal dan dari para pemangku kepentingan bahwa lulusan Jurusan PBA tidak harus menjadi guru Bahasa Arab sebagai parameter keberhasilan studi tetapi memiliki kemampuan untuk memasuki dunia profesi selain guru dengan modal keterampilan berbahasa Arab dan penguasaan ilmu-ilmu/keterampilan-keterampilan yang terkoneksi dengan Bahasa Arab. Artinya, ada kesadaran bersama di kalangan internal Jurusan PBA FTK IAIN (kemudian UIN) Mataram untuk meng-*up grade* kedalaman dan keluasan ilmu dan keterampilan lulusan Jurusan PBA FTK UIN

Mataram agar bisa mengambil peran yang lebih banyak di masyarakat lokal, nasional atau bahkan global;

Ketua Jurusan PBA FITK IAIN Mataram ketika itu, Dr. H. Dedy Wahyudin, MA menyambut antusias fakta dan tuntutan ini. Bersama Sekretaris Jurusan, Najamuddin, M.Hum, ia menginisiasi dan memfasilitasi rangkaian pertemuan untuk menyusun rancangan peninjauan Kurikulum Jurusan PBA FITK IAIN Mataram dengan tetap berkoordinasi dengan Wakil Dekan I, Dr. H. Adi Fadli dan jika diperlukan dengan Dekan FITK, Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd. Setiap sekali dalam sepekan, Jurusan PBA menyelenggarakan diskusi dosen dengan tema-tema yang merupakan komponen kurikulum, dimulai dari visi, misi, target, sasaran, profil lulusan, capaian pembelajaran, rancang bangun keilmuan (*body of knowledge*) pendidikan dan ilmu bahasa Arab hingga nama mata kuliah.

Visi integrasi-interkoneksi cukup kental mewarnai hasil diskusi-diskusi ini yang kemudian diseriusi menjadi *draft* Kurikulum Jurusan PBA FITK IAIN Mataram berbasis KKNi dan SNPT yang setelah disempurnakan disahkan menjadi dokumen Kurikulum KKNi Jurusan PBA FTK UIN Mataram. Peneliti merangkum penampakan dari visi tersebut dalam dokumen Kurikulum KKNi Jurusan PBA FTK UIN Mataram sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 3: Manifestasi Visi Integrasi-Interkoneksi Keilmuan di Dokumen Kurikulum Jurusan PBA FTK UIN Mataram

No	Elemen	Penjabaran	Keterangan
01	Visi Jurusan PBA FTK UIN Mataram	Menjadi pusat pendidikan bahasa Arab yang unggul dalam melahirkan tenaga pendidik dan kependidikan	Dengan mencaku kepada visi fakultas dan universitas, Jurusan PBA FTK UIN Mataram dengan tegas mencantumkan integrasi keilmuan –disamping

		bahasa Arab yang kompeten, dengan mengintegrasikan kajian islam, sains, teknologi, dan peradaban.	kompetensi—dalam visi jurusan.
02	Profil Lulusan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik/Guru Bahasa Arab - Peneliti di bidang Bahasa Arab - Penerjemah - Praktisi Wisata Halal 	Integrasi-interkoneksi ilmu pendidikan Bahasa Arab dengan berbagai ilmu lain diniscayakan oleh profil lulusan Jurusan PBA FTK UIN Mataram karena lulusannya dirancang tidak sekedar sebagai guru Bahasa Arab tetapi juga beberapa profesi lain terkait Bahasa Arab
03	Capaian Pembelajaran (CP)	Tiga aspek yang dipenuhi oleh CP adalah aspek pengetahuan, pengetahuan , keterampilan dan sikap. Masing-masing aspek sudah terbagi menjadi umum dan khusus. Yang umum sudah ditentukan dalam Deskripsi KKNI level 6, sedangkan yang khusus adalah penciri Jurusan PBA.	Dengan saling komplementernya sisi umum dan khusus dari pengetahuan, keterampilan dan sikap, visi integrasi-interkoneksi pengetahuan termanifestasi dengan sangat kuat sehingga lulusan Jurusan PBA FTK UIN Mataram tidak sekedar kompeten di pengetahuan, keterampilan dan sikap secara spesifik di bidang Bahasa Arab tetapi lebih dari itu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang kompatibel dengan zamannya.
04	Bahan Kajian dan Mata Kuliah	Setelah membuat <i>body of knowledge</i> ilmu-ilmu terkait Pendidikan Bahasa Arab, Kurikulum KKNI Jurusan PBA memasukkan beberapa mata kuliah baru dalam kurikulumnya, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Islam, Sains dan 	Mata kuliah-mata kuliah baru ini dimasukkan ke kurikulum agar sinkron dengan profil dan capaian pembelajaran. Secara tegas, mata kuliah universitas: Islam, Sains dan Peradaban adalah manifestasi langsung dari visi integrasi-interkoneksi. Di samping mata kuliah baru, Kurikulum KKNI Jurusan PBA

		<p>Peradaban;</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Al-Hadharah al-Arabiyyah al-Mu'ashirah</i>; - <i>Al-Arabiyyah li al-Mihnah</i>; - <i>Al-Arabiyyah li as-Siyahah</i>; - <i>English for Tourism</i>; - Kearifan Lokal. 	<p>FTK UIN Mataram juga memperluas dan memperdalam mata kuliah yang dapat sangat berguna bagi persaingan global seperti Mata Kuliah ICT (<i>Information and Communication Technology</i>) yang sebelumnya hanya 2 SKS, diperluas menjadi 4 SKS. Sebagai penciri lembaga, kurikulum ini juga memuat Mata Kuliah Kearifan Lokal untuk memperkuat ciri Islam masyarakat NTB yang sudah melembaga dalam tradisi masyarakat.</p>
5	Mata Kuliah tertentu	PPL, KKP, Skripsi dan Praktikum .	<p>Pendekatan integrasi-interkoneksi pengembangan keilmuan melekat pada mata kuliah-mata kuliah karena sifat pengembangan kompetensi multidisiplinernya yang kuat. Pada Mata Kuliah Praktikum misalnya, Jurusan PBA FTK UIN Mataram menerapkan praktikum berbasis produk seperti pembuatan film-film pendek yang bukan hanya meniscayakan kemampuan berbahasa Arab tetapi juga penguasaan ICT dan lingkungan dimana setting lokasi film dibuat.</p>

Pada level kurikulum, rumusan integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan terlihat semakin kuat dan komprehensif karena alurnya dimulai dari visi Jurusan PBA FTK UIN Mataram, profil lulusan/standar kompetensi lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, mata kuliah dan distribusinya. Visi Jurusan PBA FTK UIN Mataram yang memuat dua distingsi: kompetensi dan integrasi diturunkan ke dalam profil lulusan yang tidak hanya sekedar

menjadi pendidik/guru bahasa Arab, tetapi juga peneliti, penerjemah dan praktisi wisata halal. Hal ini semakin rinci diturunkan ke level capaian pembelajaran, bahan kajian dan mata kuliah yang melahirkan beberapa mata kuliah baru yang menandakan ide integrasi-interkoneksi disamping pendekatan baru pada mata kuliah lama yang kompatibel dengan tuntutan umum dari desain kurikulum berstandar KKNi dan SNPT.

2. Implementasi Integrasi-Interkoneksi Ilmu Pengetahuan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram

a. Program-program Kerja dan Implementasinya

Drs. H.M. Achyar, M.Pd.I, dosen senior Jurusan PBA FTK UIN Mataram memandang bahwa perjalanan Jurusan PBA mengalami semacam kejutan-kejutan indah yang mendorong langkah maju jurusan baik dari aspek kebijakan, proses dan lulusannya. Secara keseluruhan tim manajemen dan dosen Jurusan PBA FTK UIN Mataram adalah satu kesatuan yang masing-masing berkontribusi positif untuk kemajuan Jurusan PBA meraih visi sebagai lembaga yang unggul dalam melahirkan sarjana bahasa Arab yang kompeten dan mampu mengintegrasikan kajian ilmu pendidikan bahasa Arab, Islam, sains, teknologi dan peradaban.¹⁵

Namun demikian, kontribusi beberapa dosen penting dicatat untuk menelusuri jejak lompatan-lompatan pengembangan keilmuan yang terjadi di Jurusan PBA FTK UIN Mataram dari masa ke masa. Ustadz Achyar, dosen dengan latar belakang S1 Sastra Arab (Adab) IAIN Sunan Kalijaga IAIN Yogyakarta ini adalah yang pertama kali memasukkan elemen linguistik dalam kurikulum Jurusan PBA karena menurutnya berbeda dari Nahwu, mahasiswa Jurusan PBA perlu menguasai *Qawa'id al-Lughah al-Arabiyyah* (Kaidah-kaidah Bahasa Arab) yang banyak mengadopsi

¹⁵ Wawancara dengan Drs. H.M. Achyar, M.Pd.I, 9 Juli 2018.

pendekatan linguistik. Hingga saat ini, di Kurikulum KKNI, linguistik diajarkan secara tuntas mulai dari linguistik umum (*ilm al-lugah al-'am*), linguistik terapan (*ilm al-lugah al-tathbiqi*), psikolinguistik (*ilm al-lugah an-nafsi*), sampai dengan sosiolinguistik (*ilm al-lugah al-ijtima'i*).

Sebagaimana dimaklumi bahwa kurikulum adalah salah satu elemen yang sangat menentukan proses dan output pembelajaran sehingga dengan memasukkan unsur linguistik dalam kurikulum, penguasaan bahasa Arab mahasiswa dan lulusan Jurusan PBA akan lebih komprehensif. Yang harus diperbaiki kemudian adalah proses pembelajaran yang digerakkan oleh para dosen yang profesional dan kompeten. Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, dosen-dosen PBA adalah gabungan integratif-interkoneksi dari berbagai latar keilmuan dan pengalaman belajar baik di dalam negeri maupun luar negeri (Timur Tengah); baik dari disiplin ilmu Bahasa Arab murni, maupun dari disiplin ilmu-ilmu keislaman yang lain.

Di Tahun 2016, ketika isu integrasi dan interkoneksi ilmu pengetahuan dengan model “Horizon Keilmuan” menjadi isu sentral di kampus IAIN Mataram yang diyakini akan segera beralih status menjadi UIN Mataram, Jurusan PBA FITK IAIN Mataram ketika itu sedang menggalakkan *upgrading* standar dan kompetensi mahasiswanya dengan cara antara lain:

- 1) Mempersiapkan peninjauan kurikulum dan menyusun kurikulum berbasis KKNI dan SNPT;
- 2) Menyelenggarakan praktikum keterampilan berbahasa para mahasiswa Jurusan PBA dengan model “praktikum berbasis produk” seperti film pendek berbahasa Arab, menterjemah buku bahasa Arab ke Bahasa Indonesia, review buku berbahasa Arab dengan bahasa Arab, menulis features dari

pengalaman langsung terjun ke lapangan dengan melaksanakan *rihlah ilmiah-siyahiyah*;

- 3) Memperbanyak referensi buku-buku ilmiah berbahasa Arab;
- 4) Menggalakkan pelatihan tambahan menulis karya ilmiah berbahasa Arab untuk mewujudkan kewajiban menulis skripsi berbahasa Arab; dan
- 5) Menyelenggarakan seminar kebahasaaraban bekerjasama dengan para mitra strategis.

Terkait kewajiban menulis skripsi berbahasa Arab ini, cerita faktualnya adalah sebagai berikut: sampai dengan Tahun 2016, sepanjang sejarah hidupnya, Jurusan PBA belum mewajibkan mahasiswa yang hendak menyelesaikan studinya menulis skripsi dengan bahasa Arab. Menurut Ustadz Achyar, sebelum Tahun 2006 pernah ada niat mewajibkan mahasiswa akhir menulis skripsi berbahasa Arab tetapi kendalanya terletak di pembimbingan sehingga skripsi-skripsi para sarjana lulusan Jurusan PBA masih berbahasa Indonesia.

Kondisi ini berlanjut hingga Tahun 2016 dengan keinginan dari para dosen agar skripsi sarjana lulusan Jurusan PBA berbahasa Arab. Niat baik ini disambut oleh Ketua Jurusan PBA Periode 2015-2017 dengan melalui pentahapan ke arah mewajibkan mahasiswa akhir menulis skripsi berbahasa Arab hingga akhirnya di semester ganjil 2017-2018, Jurusan PBA FTK UIN Mataram mewajibkan penulisan skripsi berbahasa Arab sebagai salah satu syarat menuntaskan studi di Jurusan PBA untuk mendapatkan gelar sarjana.

Eksperimentasi kewajiban menulis skripsi berbahasa Arab ini membuka banyak horizon, antara lain:

- 1) Sebagai tugas akhir, penulisan skripsi adalah ajang pembuktian kompetensi berbahasa Arab dan performanya sekaligus. Dengan skripsi berbahasa Arab, kemampuan penulisnya,

mahasiswa PBA yang bersangkutan, bisa dinilai secara terbuka secara internal jurusan dan eksternal di masyarakat;

- 2) Apakah menulis skripsi berbahasa Arab sesuatu yang istimewa? Seharusnya tidak, karena di perguruan tinggi yang berkualitas itu sudah dilakukan. UIN Mataram ternyata mampu melakukannya dengan SDM yang memadai selama ada niat baik, sungguh-sungguh dan sinergis antara pimpinan fakultas-universitas, pengelola jurusan, dosen dan mahasiswa;
- 3) Penulisan skripsi berbahasa Arab membuka ‘kotak pandora’kelemahan-kelemahan mahasiswa, dosen dan pengelola jurusan, bahkan pimpinan di level yang lebih atas. Artinya, untuk memapankan eksperimentasi ini, kelemahan-kelemahan (kebahasaan, kebijakan, sarana-prasarana, sistem penerimaan mahasiswa, proses pembelajaran, ketersediaan bahan pustaka berbahasa Arab) dapat terdiagnosa dan bisa diupayakan penyembuhannya.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan itu, Jurusan PBA FTK UIN Mataram melakukan pendampingan khusus untuk mahasiswa akhir yang sedang menyiapkan proposal dan skripsi berbahasa Arab dengan beberapa kegiatan sebagaimana dalam tabel berikut ini:¹⁶

Tabel 4: Kegiatan Pendampingan Proposal dan Skripsi di Jurusan PBA FTK UIN Mataram

No.	Kegiatan	Nara Sumber	Waktu dan Tempat
01	Workshop penyusunan Proposal dan Skripsi berbahasa Arab	Semua Dosen Jurusan PBA FTK UIN Mataram	Lesehan Taliwang Murad Pajang Mataram,
02	Pelatihan Menulis	Drs. H.M. Achyar,	Aula Ma’had al-

¹⁶ Dokumentasi kegiatan Jurusan PBA FTK UIN Mataram.

	(Kitabah) Proposal dan Skripsi berbahasa Arab	M.Pd.I	Jami'ah, Sekali dalam sepekan
03	Pelatihan Metodologi Penelitian	Dr. H. Fathul Maujud, MA	Aula Ma'had al-Jami'ah, Sekali dalam sepekan
04	Praktikum Kitabah (Menterjemah dan Mereview buku berbahasa Arab	Dosen PBA Sesuai Kelompok	FTK UIN Mataram

Pada mulanya (TA. 206-2017), target penulisan skripsi berbahasa Arab adalah 50 % dibandingkan yang berbahasa Indonesia. Dengan pendampingan, keseriusan para dosen dalam bimbingan proposal/skripsi dan dukungan penuh Ketua dan Sekretaris Jurusan PBA FTK UIN Mataram, pada awal tahun akademik 2017-2018, Jurusan PBA FTK UIN Mataram mewajibkan seluruh mahasiswa akhir yang sudah memenuhi syarat untuk menyusun proposal dan skripsi berbahasa Arab. Kini, seluruh skripsi yang dihasilkan oleh para mahasiswa Jurusan PBA FTK UIN Mataram sudah 100 % berbahasa Arab.¹⁷

Ini adalah capaian penting bagi Jurusan PBA FTK UIN Mataram untuk mengembalikan kompetensi mahasiswa/lulusannya ke jalur yang benar. Bagaimana mungkin lulusan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, skripsinya masih berbahasa Indonesia? Baik secara akademik maupun *common sense*, ini tentu saja tidak bisa diterima. Betapapun kualitas skripsinya masih harus terus ditingkatkan, tetapi paling tidak, dengan tampilannya yang sudah berbahasa Arab, kualifikasi nasional-nya sudah bisa dipenuhi. Penting dicatat juga bahwa secara tema, skripsi-skripsi yang

¹⁷ Hasil observasi peneliti di Jurusan PBA FTK UIN Mataram.

tadinya ketat berkuat pada tema pembelajaran/pendidikan Bahasa Arab di madrasah (mulai dari metode sampai evaluasi), dalam perkembangannya sudah mulai ada yang bertema di luar itu, seperti *error analysis (tahlil al-akhtha')*, *contrastive studies (dirasah taqabuliyah)*, dan studi nahwu dalam al-Qur'an yang kental dengan unsur kajian linguistik dan tata bahasa.¹⁸

Artinya, mulai ada tren di Jurusan PBA FTK UIN Mataram untuk mengacu ke visi dan profil lulusan jurusan yang bukan sekedar kompeten dalam penguasaan keterampilan berbahasa Arab tetapi juga memiliki wawasan yang integratif-interkonektif dan multidisipliner dengan kajian-kajian keislaman, sains dan peradaban secara umum. Ini sejalan dengan penciri lembaga (fakultas dan universitas) yang hendak menjadi perguruan tinggi yang bertata kelola baik dan integratif-interkonektif dalam kajian-kajian dan pengembangan akademiknya.

Sampai disini dapat dikatakan bahwa implementasi yang paling kasat mata dari ide integrasi-interkoneksi keilmuan di Jurusan PBA FTK UIN Mataram adalah penerapan kurikulum KKNI-SNPT yang *by design* meniscayakan pembelajaran yang inter dan multi disipliner; dan kewajiban mahasiswa Jurusan PBA FTK UIN Mataram untuk menulis skripsi berbahasa Arab sebagai syarat kelulusan dan meraih gelar sarjana di Jurusan PBA FTK UIN Mataram.

b. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Penerapannya

Salah satu capaian terbesar Jurusan PBA FTK UIN Mataram di Tahun Akademi 2016-2017 adalah tuntasnya dokumen kurikulum KKNI yang memuat visi jurusan, profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian dengan keluasan dan kedalamannya, mata kuliah, distribusinya ke setiap semester dari semester I sampai

¹⁸ Ibid.

dengan semester VIII. Penyusunan dokumen kurikulum ini, sebagaimana di beberapa bagian sebelumnya dari laporan penelitian ini, mengacu ke standar KKNI, SNPT dan Horizon Keilmuan yang menjadi penciri UIN Mataram dalam pengembangan keilmuan.

Yang tersisa kemudian adalah turunan dari kurikulum yaitu RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Tanpa RPS, pembelajaran di kelas-kelas tidak akan berjalan dengan baik dan sesuai tuntutan kurikulum. Rupanya, menyusun RPS seluruh mata kuliah yang sudah terdistribusi ke semua semester sebagaimana di dokumen kurikulum bukan pekerjaan sederhana. Ia harus melibatkan seluruh dosen pengampu mata kuliah, bertemu dengan koordinasi dari manajemen jurusan dan bersama-sama memastikan bahwa RPS sesuai dengan kehendak Kurikulum KKNI Jurusan PBA FTK UIN Mataram.

Dari zaman rezim SAP (Satuan Acara Perkuliahan), salah satu pekerjaan paling sulit, menurut Sekretaris Jurusan PBA dari IAIN sampai beralih status menjadi UIN Mataram adalah mengumpulkan SAP secara lengkap dari semua dosen pengampu, baik dosen tetap maupun tidak tetap, dan mengkompilasinya menjadi satu dokumen yang utuh. Setelah ada yang terkumpul pun, pekerjaan penuh kesabaran berikutnya adalah memastikan SAP/RPS itu sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah ditetapkan.¹⁹

Untuk mengatasi situasi ini, Jurusan PBA FTK UIN Mataram menyelenggarakan Workshop Penyusunan RPS. Nara sumber pada kegiatan ini adalah Dr. Wildan, M.Pd, mantan Wakil Dekan I FITK IAIN Mataram dan doktor alumni teknologi

¹⁹ Wawancara dengan M. Nurman, M.Pd, Sekretaris Jurusan PBA FTK UIN Mataram, 7 Juli 2018.

pembelajaran Universitas Negeri Jakarta. Keluaran dari kegiatan ini adalah RPS seluruh mata kuliah Jurusan PBA FTK UIN Mataram.

Berikut ini adalah contoh RPS Mata Kuliah Islam, Sains dan Peradaban yang sudah mengikuti format RPS yang disepakati dalam Workshos Penyusunan RPS tersebut:

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

A. Identitas MataKuliah

1. Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
2. NamaMataKuliah : Islam, Sains, dan Peradaban
3. KodeMataKuliah : IM2001
4. Semester : Genap- II
5. SKS : 2
6. DosenPengampu : Nurul Wathoni, M.Hum

B. Kompetensi MataKuliah

Setelah mengikuti mata kuliahini diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi dalam memahami integrasi-interkoneksi ilmu serta memiliki wawasan yang memadai tentang Islam, Sains, dan Peradaban.

Kemampuan Akhir Tiap Tahap Pembelajaran (Kompetensi Dasar)	Bahan Kajian (Materi)	Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu	Deskripsi Tugas	Kriteria Indikator	Bobot Penilaian	Daftar Referensi
Memahami peradaban, maju mundurnya serta peradaban Islam, Barat dan Timur	Peradaban; a. pengertian b. Ruang lingkup c. Elemen-elemen d. Maju mundurnya peradaban e. Peradaban Islam, Peradaban Barat dan peradaban Timur	Diskusidan presentasi kelompok	2x50'(1 x TM)	Presentasi makalah serta review tema pembahasaan setiap pertemuan (tugas mandiri)	1. Menjelaskan pengertian peradaban, ruang lingkup, elemen-elemen, serta maju mundurnya peradaban 2. Menjelaskan	5 %	Nurcholish Madjid, Islam, Doktrin dan Peradaban, Yogyakarta : Dian Rakyat & Paramadina, tt. Seyyed Hossein

					n tentang peradaban Barat dan Timur		Nasr, Pustaka Pelajar, 2010.
Memahami Islam, pilar-pilar Islam, sumber ajaran Islam, epistemologi Islam, serta Islam antara sains dan peradaban	Islam; a. pengertian b. Pilar-pilar Islam c. Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam d. Epistemologi Islam e. Islam: antara Sains dan Peradaban	Diskusidanpresentasi kelompok	2x50'(1xTM)	Presentasi makalah serta review tema pembahasaan setiap pertemuan (tugas mandiri)	1. Menjelaskan konsep mengenai Islam, pilar-pilar Islam, sumber ajaran Islam 2. Menjelaskan epistemologi Islam 3. Mendeskripsikan Islam; antara Sains dan Peradaban	5 %	Kuntowijoyo, <i>Islam sebagai Ilmu: epistemologi, metodologi dan etika</i> , Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007. Machasin, <i>Integrasi Ilmu-ilmu Keislaman: Sebuah Catatan Kecil</i> , Makalah Lokakarya Penyusunan Desain
Memahami sains, ciri-ciri sains, sejarah, pembagian sains, serta berfikir saintifik	Sains; a. pengertian b. Ciri-ciri sains c. Sejarah sains d. Pembagian sains e. Berfikir saintifik	Diskusidanpresentasi kelompok	2x50'(1xTM)	Presentasi makalah serta review tema pembahasaan setiap pertemuan		5 %	NidhalGuesoum, <i>Islam dan Sains Modern</i> . Terj. Maufur, Bandung: PT Mizan,

				(tugas mandiri)			Pustaka, 2011. Soerjono Soekanto, Sosiologi; Suatu Pengantar, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1982.
Memahami Model-model relasi Islam, sains, dan peradaban; (1) model integrasi	Model-model relasi Islam, sains, dan peradaban; (1) model integrasi a. Konsep Epistemologi b. Tokoh-tokoh beserta pemikirannya c. Implementasi dalam sains dan Ilmu-ilmu keislaman	Diskusidanpresentasi dikelompok	2x50'(1 xTM)	Presentasi makalah serta review tema pembahasaan setiap pertemuan (tugas mandiri)	1. Mendeskripsikan model-model relasi Islam, sains, dan peradaban dengan model interaksi 2. Mendeskripsikan tokoh-tokoh beserta pemikirannya 3. Mendeskripsikan implementasi dalam sains dan ilmu-ilmu keislaman	5 %	NidhalGuesoum, <i>Islam dan Sains Modern. Terj. Maufur</i> , Bandung: PT Mizan, Pustaka, 2011. Maksudin, Paradigma Agama dan SainsNondikotomik, Yogyakarta : PustakaPelajar, 2013.
Memahami Model-model relasi Islam, sains, dan peradaban; (2) model dikotomi	Model-model relasi Islam, sains, dan peradaban; (2) model dikotomi a. Konsep Epistemologi b. Tokoh-tokoh beserta pemikirannya c. Implementasi dalam sains dan Ilmu-ilmu keislaman	Diskusidanpresentasi dikelompok	2x50'(1 xTM)	Presentasi makalah serta review tema pembahasaan setiap pertemuan (tugas mandiri)	1. Mendeskripsikan model-model relasi Islam, sains, dan peradaban dengan model dikotomi 2. Mendeskripsikan tokoh-tokoh	5 %	Maksudin, Paradigma Agama dan SainsNon Dikotomik, Yogyakarta : PustakaPelajar, 2013 NidhalGuesoum, <i>Islam dan Sains Modern. Terj.</i>

					beserta pemikirannya 3. Mendeskripsikan implementasi dalam sains dan ilmu-ilmu keislaman		<i>Maufur</i> , Bandung: PT Mizan, Pustaka, 2011. Ian G Barbour,. Juru Bicara Tuhan, Antara Sains dan Agama. Terj. E.R. Muhammad, Bandung: Mizan, tt.
Memahami integrasi interkoneksi ilmu pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam	Islam, sains, dan peradaban di Indonesia: integrasi dan interkoneksi ilmu pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia; a. Konsep b. Tokoh-tokoh beserta pemikirannya c. Model implementasi di perguruan tinggi keagamaan Islam	Diskusidapresentasi dikelompok	2x50'(1xTM)	Presentasi makalah serta review tema pembahasan setiap pertemuan (tugas mandiri)	1. Mendeskripsikan konsep integrasi interkoneksi 2. Mendeskripsikan integrasi intrkoneksi ilmu pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia 3. Mendeskripsikan tokoh-tokoh dan pemikirannya 4. Mendeskripsikan model implementasi integrasi interkoneksi	5 %	M. Amin Abdullah, Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Paradigma Integratif-Interkoneksi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006. Machasin, <i>Integrasi Ilmu-ilmu Keislaman: Sebuah Catatan Kecil</i> , Makalah Lokakarya Penyusunan Desain Waryani FajarRiyanto, Integrasi-Interkoneksi Keilmuan; Biografi

					si di perguruan tinggi keagamaan Islam		Keilmuan M. Amin Abdullah [1953-...] Person, Knowledge, and Institution. Yogyakarta : Suka-Press, 2013.
UTS	UTS					20 %	
Memahami Matematika dan Islam, Memahami Implementasi integrasi interkoneksi di wilayah sains natural; Matematika, serta bentuk-bentuk integrasi-Interkoneksi Matematika dan ilmu-ilmu keislaman	Implementasi integrasi interkoneksi di wilayah sains natural (1) Matematika; a. Gambaran umum tentang Matematika b. Matematika dan Islam: sumber otoritatif dan sejarah c. Bentuk-bentuk integrasi-interkoneksi matematika dan ilmu-ilmu keislaman	Diskusidanpresentasi dikelompok	2x50'(1 xTM)	Presentasi makalah serta review tema pembahasaan setiap pertemuan (tugas mandiri)	1. Mendeskripsikan Matematika dan Islam 2. Mendeskripsikan implementasi integrasi interkoneksi pada disiplin Matematika 3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk integrasi interkoneksi Matematika dan ilmu-ilmu keislaman	5 %	NidhalGuesoum, <i>Islam dan Sains Modern. Terj. Maufur</i> , Bandung: PT Mizan, Pustaka, 2011.

Memahami Fisika dan Islam, Memahami Implementasi integrasi interkoneksi di wilayah sains natural; Fisika, serta bentuk-bentuk integrasi-interkoneksi Fisika dan ilmu-ilmu keislaman	Implementasi Implementasi integrasi interkoneksi di wilayah sains natural (2) fisika a. Gambaran umum tentang Fisika b. Fisika dan Islam: sumber otoritatif dan sejarah c. Bentuk-bentuk integrasi-interkoneksi Fisika dan ilmu-ilmu keislaman	Diskusidapresentasi dikelompok	2x50'(1xTM)	Presentasi makalah serta review tema pembahasan setiap pertemuan (tugas mandiri)	1. Mendeskripsikan Fisika dan Islam 2. Mendeskripsikan implementasi integrasi interkoneksi pada disiplin Fisika 3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk integrasi interkoneksi Fisika dan ilmu-ilmu keislaman	5 %	NidhalGuesoum, <i>Islam dan Sains Modern. Terj. Maufur, Bandung: PT Mizan, Pustaka, 2011.</i>
Memahami Biologi dan Islam, Memahami Implementasi integrasi interkoneksi di wilayah sains natural; Biologi, serta bentuk-bentuk integrasi-interkoneksi Biologi dan ilmu-ilmu keislaman	Implementasi Implementasi integrasi interkoneksi di wilayah sains natural (3) Biologi a. Gambaran umum tentang Biologi b. Biologi dan Islam: sumber otoritatif dan sejarah c. Bentuk-bentuk integrasi-interkoneksi Biologi dan ilmu-ilmu keislaman	Diskusidapresentasi dikelompok	2x50'(1xTM)	Presentasi makalah serta review tema pembahasan setiap pertemuan (tugas mandiri)	1. Mendeskripsikan Biologi dan Islam 2. Mendeskripsikan implementasi integrasi interkoneksi pada disiplin Biologi 3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk integrasi interkoneksi Biologi dan ilmu-ilmu keislaman	5 %	NidhalGuesoum, <i>Islam dan Sains Modern. Terj. Maufur, Bandung: PT Mizan, Pustaka, 2011.</i>

Memahami Sosiologi dan Islam, Memahami Implementasi integrasi interkoneksi di wilayah sains sosial; Sosiologi, serta bentuk- bentuk integrasi- interkoneksi Sosiologi dan ilmu-ilmu keislaman	Implementasi Implementasi integrasi interkoneksi di wilayah sains sosial (1) Sosiologi a. Gambaran umum tentang Sosiologi b. Sosiologidan Islam: sumber otoritatif dan sejarah c. Bentuk-bentuk integrasi- interkoneksi Sosiologi dan ilmu-ilmu keislaman	Diskusidapresentasi kelompok	2x50'(1 xTM)	Presentasi makalah serta review tema pembahasaan setiap pertemuan (tugas mandiri)	1. Mendeskripsikan Sosiologi dan Islam 2. Mendeskripsikan implementasi integrasi interkoneksi pada disiplin Sosiologi 3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk integrasi interkoneksi Sosiologi dan ilmu-ilmu keislaman	5 %	NidhalGuesoum, <i>Islam dan Sains Modern. Terj. Maufur</i> , Bandung: PT Mizan, Pustaka, 2011. Soerjono Soekanto, Sosiologi; Suatu Pengantar, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1982.
Memahami Antropologi dan Islam, Memahami Implementasi integrasi interkoneksi di wilayah sains sosial; Antropologi, serta bentuk- bentuk integrasi- interkoneksi Antropologi dan ilmu-ilmu keislaman	Implementasi Implementasi integrasi interkoneksi di wilayah sains sosial (2) Antropologi a. Gambaran umum tentang Antropologi b. Antropologidan Islam: sumber otoritatif dan sejarah c. Bentuk-bentuk integrasi- interkoneksi Antropologi dan ilmu-ilmu keislaman	Diskusidapresentasi kelompok	2x50'(1 xTM)	Presentasi makalah serta review tema pembahasaan setiap pertemuan (tugas mandiri)	1. Mendeskripsikan Antropologi dan Islam 2. Mendeskripsikan implementasi integrasi interkoneksi pada disiplin Antropologi 3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk integrasi interkoneksi Antropologi dan ilmu-ilmu keislaman	5 %	Soerjono Soekanto, Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002

Memahami Psikologi dan Islam, Memahami Implementasi integrasi interkoneksi di wilayah sains sosial; Psikologi, serta bentuk- bentuk integrasi- interkoneksi Psikologi dan ilmu-ilmu keislaman	Implementasi integrasi interkoneksi di wilayah sains sosial (3) Psikologi a. Gambaran umum tentang Psikologi b. Psikologidan Islam: sumber otoritatif dan sejarah c. Bentuk-bentuk integrasi- interkoneksi Psikologi dan ilmu-ilmu keislaman	Diskusidapresentasi kelompok	2x50'(1 xTM)	Presentasi makalah serta review tema pembahasaan setiap pertemuan (tugas mandiri)	1. Mendeskripsikan Psikologi dan Islam 2. Mendeskripsikan implementasi integrasi interkoneksi pada disiplin Psikologi 3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk integrasi interkoneksi Psikologi dan ilmu-ilmu keislaman	5 %	
UAS	UAS					20 %	

C. Sistem Penilaian

a. Komponen Penilaian

- 1) Formatif: akumulasi dari presensi, penugasan, partisipasi dan perilaku.
- 2) Ujian Tengah Semester (UTS).
- 3) Ujian Akhir Semester (UAS).

b. Bobot Penilaian:

Formatif	UTS	UAS	Jumlah
60	20	20	100

c. Akumulasi Penilaian:

$$(\text{Formatif} \times 60) + (\text{UTS} \times 20) + (\text{UAS} \times 20) = \text{Nilai}$$

d. Konversi Nilai:

Interval	Nilai		Status	
	Bobot	Huruf		
91-100	4,00	A+	Cumlaude	Lulus
86-90	3,75	A	Sangat Memuaskan	Lulus
81-85	3,50	A-	Memuaskan	Lulus
76-80	3,25	B+	Sangat Baik	Lulus
71-75	3,00	B	Baik	Lulus
66-70	2,75	B-	Cukup	Lulus
61-65	2,50	C+	Kurang	Lulus
56-60	2,25	C	Sangat Kurang	Lulus
< 55	2,00	D	Parah	Tidak Lulus

D. Bahan Bacaan Lain

B, Hamdan Husein & Erliani, Sa'adah. 2011. *Pandangan hubungan islam dan sains(konflik, independensi, dialog, dan integrasi)*, Malang: UIN-Malang.

Baharuddin, Dkk. 2011. *Dikotomi Pendidikan Islam: Historisitas dan Implikasi Pada Masyarakat Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Al-Jabiri, Muhammad Abed. 2014. *Takwin al-'Aql al-'Arabi*. Terj. Imam Khoiri, Yogyakarta: IRCiSoD

Mulkan, Abdul Munir. 2005. *Kesalehan Multikultural; Ber-Islam Secara Autentik-Kontekstual di Aras Peradaban Global*. Jakarta: PSAP

Masruri, Hadi & H. Imron Rossidy. 2007. *Filsafat Sains dalam Alquran; Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu dan Agama*. Malang: UIN-Malang Press

Peters, Ted, dkk. 2006. *Tuhan, Alam, Manusia; Perspektif Sains dan Agama*. Terj. Ahsin Muhammad, dkk. Bandung: Mizan

Abdurrahman, Muhammad 'Imaduddin. 1997. *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah Tentang IPTEK*. Jakarta: GIP

Fadil, SJ. tt. *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. UIN MALANG.

RPS Mata Kuliah Islam, Sains dan Peradaban ini diambil sebagai contoh di laporan penelitian ini karena:

- 1) Secara kelembagaan, mata kuliah ini adalah mata kuliah baru yang dimasukkan oleh UIN Mataram sebagai mata kuliah penciri lembaga untuk seluruh Jurusan/Prodi di lingkungan UIN Mataram;
- 2) Secara nama, mata kuliah ini adalah mata kuliah yang paling menonjol menunjukkan integrasi-interkoneksi keilmuan dengan paradigma horizon keilmuan yang diterapkan di UIN Mataram;
- 3) Dalam pengajarannya di masing-masing Jurusan/Prodi implementasinya bisa mengakomodasi kekhasan Jurusan/Prodi masing-masing sehingga dialog inter dan multi disipliner bisa berdialektika di lingkungan UIN Mataram.

Di Jurusan PBA FTK UIN Mataram, implementasi pembelajaran berbasis integrasi-interkoneksi diwujudkan dalam bentuk:

- 1) Mewujudkannya pada mata kuliah yang secara eksplisit menunjukkan visi integrasi-interkoneksi seperti Mata Kuliah ISP (Islam, Sains dan Peradaban), Kearifan Lokal, Filsafat, *al-Hadharah al-Arabiyyah al-Mu'ashirah*, dan ICT (*Information and Communication Technology*);
- 2) Mengarahkan metode dan pendekatan pembelajaran dengan kerangka integrasi-interkoneksi keilmuan, yaitu pada mata kuliah-mata kuliah universitas seperti al-Qur'an, Hadits, *Tafsir Tarbawi*, *Hadits Tarbawi*, Pancasila, Bahasa Indonesia, Akhlaq-Tasawuf, dan Tauhid Ilmu-Kalam;
- 3) Mengaitkan mata kuliah-mata kuliah fakultas dan jurusan dengan horizon keilmuan yang lebih luas pada contoh-contoh yang dipakai, seperti pada mata kuliah kemahiran berbahasa Arab (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, *kitabah*), *tarjamah*, dan lain-lain.

Dari paparan di atas, dapat dikatakan bahwa RPS adalah titik krusial yang sangat menentukan keberhasilan penerapan kurikulum KKNI untuk menghasilkan tujuan yang diharapkan. Jurusan PBA FTK UIN Mataram telah mempunyai format bersama yang disepakati dalam workshop RPS oleh semua dosen pengampu mata kuliah yang diharapkan menjadi garda terdepan implementasi intergrasi-interkoneksi dalam salah satu atau keseluruhan dari tiga bentuk implementasi yaitu identitas mata kuliah yang *embodied* berkarakter integratif-interkoneksi; pendekatan, metode dan strategi yang merujuk kepada ide integrasi-interkoneksi keilmuan; dan perluasan mata kuliah-mata kuliah kemahiran berbahasa Arab dengan contoh, wacana, dan wawasan yang kompatibel dengan konsep integrasi-interkoneksi keilmuan yang menjadi distingsi UIN Mataram.

BAB V
**Proyeksi Integrasi-Interkoneksi Keilmuan dalam
Horizon Keilmuan UIN Mataram**

A. Integrasi-Interkoneksi Jurusan PBA Antara Formalitas, Kebutuhan Kekinian dan Tantangan Global

1. Alih Status IAIN ke UIN: Kesempatan Mempertegas Visi Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Jurusan PBA FTK UIN Mataram

Secara formal, Jurusan PBA FTK UIN Mataram memang telah memiliki Renstra yang disusun Tahun 2016. Menurut tata kelola yang berlaku umum, Renstra jurusan haruslah mengacu kepada Renstra yang levelnya lebih tinggi, yaitu fakultas dan universitas (atau institut, ketika Renstra disusun). Jika merunut kerangka waktu ketika Renstra disusun, pastilah yang diacu adalah Renstra IAIN Mataram 2016-2020. Artinya, secara formal pula, pencantuman visi Jurusan PBA FITK IAIN Mataram 2020 harus muncul di dokumen Renstra tetapi itu tidak terjadi.

Di Renstra IAIN 2016-2020 yang kemudian direvisi menjadi Renstra UIN Mataram 2018-2022 terdapat peta jalan (*road map*) yang membagi tahapan pengembangan UIN Mataram 25 (dua puluh lima) tahun ke depan sampai dengan 2042 dimana lima tahun pertama merupakan tahap pencapaian UIN Mataram (dengan seluruh organ di dalamnya) menjadi lembaga yang mapan (*well established institution*) yang disebut dengan istilah *green period* dengan IKU (indikator kinerja utama) yang jelas dan terukur.²⁰

IKU semacam inilah yang tidak muncul di Renstra Jurusan PBA FTK UIN Mataram: kerangka waktunya muncul, ukuran pencapaian di setiap tahun hanya ditandai dengan tanda centang, tanpa kejelasan ukuran pencapaian (volume atau satuan). IKU yang jelas dan terukur pastilah jauh lebih memudahkan mengukur seberapa berhasil Jurusan PBA

²⁰Renstra UIN Mataram, hal. 21.

FTK UIN Mataram mengeksekusi program-program yang diturunkan dari Renstra.

Salah satu alasan merevisi Renstra UIN Mataram dari Renstra IAIN Mataram disamping karena alih status, sebagaimana disebutkan dalam kata pengantar Rektor, adalah perubahan kebutuhan kekinian dan IKU yang sudah tidak sepenuhnya relevan dengan kondisi terbaru UIN Mataram.²¹ Oleh karena itu, kesempatan terbentang luas bagi Jurusan PBA FTK UIN Mataram untuk juga melakukan revisi Renstra-nya agar tetap kompatibel dengan Renstra di tingkat universitas.

Alih status menjadi UIN Mataram telah mengakselerasi banyak hal di kampus putih (sebutan untuk UIN Mataram), termasuk pengembangan keilmuan yang berbasis integrasi-interkoneksi. Wacana yang berkembang sampai laporan penelitian ini dibuat bukan lagi di tingkat konseptual-toritis tetapi sudah berada di level implementatif-praktis. Dalam konteks ini, pekerjaan mutakhir sivitas akademika UIN Mataram adalah membumikan integrasi-interkoneksi keilmuan di ranah praksis sehari-hari dalam pembelajaran, diskusi-diskusi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Corak integrasi-interkoneksi memang telah ada di Renstra Jurusan PBA FTK UIN Mataram namun penegasannya harus diperkuat mengingat kebutuhan kekinian yang terus meningkat di satu sisi dan tantangan global yang sangat akseleratif di sisi yang lain. Dengan ungkapan berbeda, secara formalitas sebagai pengguguran "*fardhu 'ain*", Renstra Jurusan PBA FTK UIN Mataram telah cukup dan sah, tetapi secara riil dan proyeksi ke depan rumusan yang sudah ada tidak lagi mencukupi. Satu-satunya jalan selamat adalah merevisi Renstra yang ada dengan Renstra baru yang berkorespondensi dengan kebutuhan kekinian dan tantangan global itu.

Rumusan yang dimaksud adalah bahwa secara konsep dan narasi integrasi-interkoneksi keilmuan telah diadopsi oleh Renstra Jurusan

²¹Renstra UIN Mataram, hal. ix.

PBA FTK UIN Mataram namun –sekali lagi—sebagai proyeksi yang *address* tuntutan kebutuhan kekinian dan tantangan global apa yang sudah ada di Renstra itu tidak lagi memadai.

Yang perlu digali –jika revisi dilakukan—adalah pemeriksaan secara seksama terhadap kondisi riil Jurusan PBA FTK UIN Mataram mulai dari SDM, prasarana, sarana, mahasiswa, kurikulum, silabus, RPS, bahan ajar, sistem informasi, tugas akhir, *tracer study* untuk alumni, umpan balik para pengguna lulusan dan seterusnya masih banyak lagi. Detil-detil ini dikorespondensi dengan standar penguasaan Bahasa Arab yang bersifat seragam secara internasional, kompetisi global yang meniscayakan kompetensi tingkat tinggi, revolusi 4.0 yang meniscayakan perubahan pada pembelajaran di perguruan tinggi dan lain-lain. Dialektika dari dua domain ini akan menjadi latar belakang yang *up to date* untuk menyusun revisi Renstra Jurusan PBA FTK UIN Mataram dengan desain yang secara sistemik-komprehensif menjadikan integrasi-interkoneksi keilmuan sebagai batang tubuh Renstra, bukan lagi syarat formal apalagi sekedar tempelan.

2. Kurikulum KKNi Jurusan PBA FTK UIN Mataram: Masih Banyak Pekerjaan Rumah Tersisa

Pada level kurikulum, Jurusan PBA FTK UIN Mataram telah memiliki kurikulum berbasis KKNi yang hampir tuntas sebagai dokumen kurikulum yang berisi visi jurusan, profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian plus keluasan dan kedalamannya, mata kuliah, distribusi mata kuliah per semester, sistem penilaian, dan mekanisme peninjauan. Yang belum dipenuhi 100 % oleh dokumen kurikulum berbasis KKNi dan SNPT di Jurusan PBA FTK UIN Mataram adalah RPS (rencana pembelajaran semester) untuk seluruh mata kuliah.

Sebagaimana tergambar di paparan data, Kurikulum KKNi Jurusan PBA FTK UIN Mataram telah melalui proses selama hampir setahun sejak upaya rintisan sampai penyelesaian dokumen dan

penerapannya secara paripurna. Benang merah integrasi-interkoneksi keilmuan jelas terlihat mulai dari visi sampai distribusi mata kuliah. Ketika menentukan bahan kajian, penyusun kurikulum memang terlebih dahulu menyusun *body of knowledge* dari ilmu dan keterampilan yang hendak dipelajari dan dialami oleh para mahasiswa Jurusan PBA FTK UIN Mataram.

Secara kategorial, *body of knowledge* itu terdiri atas 4 (empat) kategori ilmu yaitu ilmu-ilmu keterampilan berbahasa Arab (*maharat al-lughah al-arabiyyah*); ilmu-ilmu bahasa (linguistik) dan implementasinya dalam pembelajaran bahasa Arab; ilmu-ilmu pendidikan dan keguruan (*ulum at-tarbiyah*); dan ilmu-ilmu keislaman dan keindonesiaan. Tabel berikut ini memperjelas *body of knowledge* kajian keilmuan dan keterampilan di Jurusan PBA FTK UIN Mataram:

Tabel 5: *Body of Knowledge* Bahan Kajian
Jurusan PBA FTK UIN Mataram

No.	Kategori			
	Umum dan Keislaman	Ilmu-Ilmu Tarbiyah	Linguistik	Kemahiran Berbahasa Arab
1	Pancasila dan Kewarganegaraan	Profesi Keguruan	Linguistik Umum	Istima'
2	Islam, Sains dan Peradaban	Metode Pembelajaran Bahasa Arab	Linguistik Terapan	Kalam
3	Filsafat	Bimbingan Konseling	Psikolinguistik	Qira'ah
4	Filsafat Pendidikan Islam	Psikologi Pendidikan	Sosiolinguistik	Kitabah
5	Al-Qur'an	Perkembangan Peserta Didik	Semantik	Tarjamah
6	Al-Hadits	Strategi dan Media Pembelajaran		Sharf

7	Ilmu Kalam	Pengembangan Kurikulum		Nahwu
8	Akhlaq Tasawuf	<i>Micro Teaching</i>		<i>Balagah</i>
9	Bahasa Indonesia	Metode Penelitian Pendidikan		<i>Al-Hadharah al-Arabiyyah al-Mua'ashirah</i>
10	Bahasa Inggris			<i>Al-Arabiyyah li al-Mihnah</i>
11	Metode Penelitian			<i>Al-Arabiyyah li as-Siyahah</i>
12	Skripsi			

Secara *body of knowledge*, jelas terlihat sifat integratif-interkoneksi dan *intra-multi disciplinary* dari bahan kajian yang diturunkan menjadi mata kuliah-mata kuliah yang dipelajari di Jurusan PBA FTK UIN Mataram. Empat kategori yang dipaparkan pada tabel di atas saling melintas batas untuk pada akhirnya membentuk empat kompetensi yang diharapkan dari lulusan Jurusan PBA FTK UIN Mataram, yaitu kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap dan manajerial. Singkron dengan visi Jurusan PBA FTK UIN Mataram, dua kata kunci: kompetensi dan integrasi bisa ditubuhkan pada kurikulum dan diturunkan pada bahan kajian dan mata kuliah secara konsisten, proporsional dan saling melengkapi.

Dalam sejarah Jurusan PBA FTK UIN Mataram, inilah pertama kali kurikulum Jurusan PBA FTK UIN Mataram disusun secara runut, taat aturan dan komprehensif. Runut karena mengikuti alur penyusunan kurikulum elemen demi elemen mulai dari visi, profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, pembobotan, mata kuliah, hingga distribusi mata kuliah di setiap semester; taat aturan karena kurikulum ini sepenuhnya mengacu kepada KKNi dan SNPT; komprehensif karena memuat seluruh unsur yang seharusnya ada pada dokumen kurikulum

yang baik dan benar. Sampai di sini, segala sesuatu kelihatannya berjalan baik.

Tetapi harus ditegaskan bahwa ini adalah eksperimentasi awal merumuskan ide integrasi-interkoneksi dan paradigma horizon ilmu yang menjadi distingsi pengembangan akademik di UIN Mataram dalam wujud kurikulum yang menjadi tulang punggung yang sesungguhnya dari pembelajaran di tingkat jurusan. Oleh karena itu, beberapa catatan kritis yang bisa ditampilkan terkait kurikulum Jurusan PBA FTK UIN Mataram dalam konteks ini adalah:

- a. KKNI mengamanatkan bahwa capaian pembelajaran untuk pengetahuan khusus dan keterampilan khusus seharusnya ditentukan oleh kumpulan jurusan atau asosiasi tingkat nasional agar standar yang dimunculkan bersifat nasional. Namun PMA terkait hal ini baru keluar belakangan setelah kurikulum Jurusan PBA FTK UIN Mataram selesai disusun dan diterapkan. Artinya, diperlukan peninjauan kurikulum untuk memastikan kesesuaiannya dengan PMA dimaksud;
- b. Ada proses pencarian bentuk yang belum tuntas dalam menurunkan konsep integrasi-interkoneksi dan horizon keilmuan ke domain kurikulum di Jurusan/Prodi yang bernaung di bawah UIN Mataram. Hingga laporan penelitian ini dibuat, belum ada aturan formal di tingkat rektorat tentang bagaimana seharusnya konsep integrasi-interkoneksi dan horizon keilmuan diterapkan pada penyusunan kurikulum Jurusan/Prodi. Artinya, apa yang ada di kurikulum KKNI Jurusan PBA FTK UIN Mataram adalah salah satu bentuk yang masih terbuka untuk disempurnakan dalam hal penerapan konsep integrasi-interkoneksi di level kurikulum Jurusan;
- c. Karena penyusunan Kurikulum KKNI Jurusan PBA FTK UIN Mataram dilakukan secara *bottom up* tanpa adanya *grand design* yang langkah demi langkahnya sudah tersusun rapi dari Rektorat UIN Mataram, ada yang hilang dan belum diberikan alternatif pengganti yang memuaskan

dari dokumen Kurikulum KKNI Jurusan PBA FTK UIN Mataram yang tersedia saat ini. Misalnya:

- 1) Pengurangan sampai dengan 6 SKS pada Mata Kuliah Bahasa Inggris yang sebelumnya 8 SKS menjadi hanya tersisa 2 SKS;
- 2) pengurangan bobot SKS pada bahan kajian al-Qur'an dan al-Hadits juga terjadi dari sebelumnya 4 SKS menjadi masing-masing hanya 2 SKS; dan
- 3) Belum adanya penjelasan di dokumen kurikulum tentang bagaimana strategi penerapan integrasi-interkoneksi pada proses pembelajaran sehingga masih tergantung pada improvisasi masing-masing dosen pengampu mata kuliah.

Artinya, masih banyak pekerjaan rumah di level kurikulum dalam konteks merumuskan pembedaan integrasi-interkoneksi keilmuan di lingkungan UIN Mataram.

Pada taraf improvisasi inilah kerangka yang telah diberikan oleh UIN Mataram berada. Hal ini misalnya bisa dirujuk di bagian kelima dari buku *Horizon Ilmu*, terutama pada tulisan M. Amin Abdullah dan Adi Fadli yang mengulas model integrasi-interkoneksi ilmu dan implementasinya dalam pembelajaran sains.²² Secara spesifik, M. Amin Abdullah di buku yang sama merekomendasi penyempurnaan kurikulum, peninjauan silabi perkuliahan, pembaharuan tema-tema perkuliahan dan penyegaran metode mengajar.²³ Yang diperlukan kemudian adalah kerangka rujukan ala UIN Mataram dalam peninjauan kurikulum dengan semua turunannya untuk memastikan integrasi-interkoneksi dengan paradigma horizon ilmu bisa dilembagakan dalam kegiatan pembelajaran di semua jurusan yang bernaung di bawah UIN Mataram.

²² Mutawali dkk, *Horizon Ilmu*....., hal 505-511, 643-665.

²³ Ibid, hal. 511.

B. Integrasi-Interkoneksi Jurusan PBA: Mengikis Jarak antara Harapan dan Kenyataan

1. Program Berbasis Jurusan: dari Isu Tata Kelola, Skala Prioritas dan *Up Grading* Kapasitas Jurusan

Dengan tata kelola yang baik, program-program kerja jurusan harus mengacu kepada dokumen Renstra dengan indikator kinerja utama yang sudah ditetapkan. Mengacu kepada Renstra Jurusan PBA FTK UIN Mataram, ada banyak program yang harus dituntaskan untuk mendukung tercapainya visi, misi, target dan sasaran.

Program-program kerja pengembangan keilmuan, sebagaimana ditentukan dalam dokumen Renstra Jurusan PBA FTK UIN Mataram, antara lain adalah:

- a. Penyusunan kurikulum, silabus, RPS berbasis KKNI; seminar nasional dan internasional 2 (dua) kali per tahun;
- b. Penyediaan buku referensi yang relevan dengan pendidikan Bahasa Arab dan buku ajar yang disusun oleh para dosen pengampu mata kuliah;
- c. Diskusi rutin dosen sebagai wadah pengembangan keilmuan dan ide-ide segar untuk penguatan kapasitas jurusan; dan
- d. Instalasi daya dukung teknologi informasi dan media untuk pelayanan dan pengembangan akademik, pengajaran, penelitian, dan penguatan kompetensi/keterampilan mahasiswa.

Program-program ini berkorespondensi dengan kebutuhan riil pembelajaran dan pengembangan keilmuan di Jurusan PBA FTK UIN Mataram. Gambaran pelaksanaan program-program tersebut dapat dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Implementasi Program Pengembangan Keilmuan di Jurusan PBA FTK
UIN Mataram 2016-2018

No.	Program	Realisasi	Waktu	<i>Assesement</i>
1	Penyusunan Kurikulum KKNI	Tuntas	2016	Dokumen kurikulum belum dilengkapi Silabus dan RPS
2	Penyusunan RPS	Tuntas	2016-2017	Belum disatukan dengan dokumen kurikulum
3	Diskusi Rutin Dosen	Belum Terealisasi		Diskusi dosen selama ini berjalan secara informal
4	Penyediaan fasilitas IT dan Media Pembelajaran	Ada jaringan Wifi dan Sarana Pembelajaran	2016-sekarang	Perlu peningkatan kuantitas dan kekuatan/kecepatan jaringan
5	Seminar Nasional dan Internasional	Terealisasi sebagian	2017	Masih berbasis fakultas
6	Penyediaan Buku Ajar	Ada, minimal		Belum ada daya dukung agar setiap dosen menulis buku ajar sesuai mata kuliah yang diampu
7	Penyediaan buku referensi yang relevan dengan PBA	Ada, minimal		Ada inisiatif pengadaan sendiri oleh Jurusan dengan partisipasi alumni
8	Praktikum berbasis produk	Terealisasi	2016-sekarang	Perlu inovasi lanjut dan desiminasi agar karya-karya

				mahasiswa PBA bisa lebih dikenal
9	Skripsi berbahasa Arab	Terealisasi	2016-sekarang	Harus ada penguatan kapasitas dosen pembimbing agar skripsi yang dihasilkan semakin berkualitas

Sejatinya, program-program Jurusan PBA FTK UIN Mataram dihajatkan untuk meng-*address* persoalan-persoalan yang sehari-hari dialaminya. Kenyataannya banyak beberapa program tidak bisa dieksekusi karena alasan klasik: ketiadaan atau kurangnya anggaran. Pengadaan buku ajar untuk setiap mata kuliah, diskusi rutin dosen, pelatihan/workshop peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa, seminar kebahasaaraban dan kependidikan bahasa Arab adalah contoh-contoh program yang belum bisa dieksekusi karena alasan tersebut. Padahal eksekutor sesungguhnya dari implementasi integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan dalam pengembangan keilmuan di Jurusan PBA FTK UIN Mataram adalah pengelola, dosen, mahasiswa jurusan itu sendiri.

Di sisi lain, ekspektasi Jurusan PBA FTK UIN Mataram harus berorientasi internasional, karena Bahasa Arab –secara teori—tidak mengenal standar ganda. Standar orang bisa berbahasa Arab di Indonesia sama saja dengan di Arab Saudi, Mesir, atau Maroko. Artinya, program-program Jurusan PBA FTK UIN Mataram sudah seharusnya meng-*up grade* kemampuan berbahasa Arab sivitas akademika Jurusan PBA FTK UIN Mataram agar berstandar internasional.

Inilah *reasoning* di balik kewajiban menulis skripsi berbahasa Arab di Jurusan PBA FTK UIN Mataram yang dimulai sejak Tahun 2016.

Tetapi ini adalah satu dari sejumlah program lain yang diproyeksikan untuk meningkatkan kompetensi, performa dan kapasitas civitas akademika Jurusan PBA FTK UIN Mataram agar mempunyai daya saing nasional dan internasional. Oleh karena itu, program dan anggaran berbasis jurusan menjadi prioritas yang sangat dinantikan oleh para pengelola, dosen dan mahasiswa Jurusan PBA FTK UIN Mataram. Pepatah Arab mengatakan, *“idza shadaqa al-‘azm, wadhuha as-sabiil/jika niat sudah bulat maka jalan terang akan menjelang”*.

2. RPS: Peluang Terbesar Internalisasi Integrasi-Interkoneksi Ilmu Pengetahuan

RPS (Rencana Pembelajaran Semester) adalah turunan wajib dari kurikulum KKNi sesuai perintah Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang SNPT (Standar Nasional Pendidikan Tinggi) Pasal 12 ayat 1,2 dan 3. Di Pasal 3 peraturan ini, ditentukan bahwa RPS harus memuat unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- b. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada MK.
- c. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e. Metode pembelajaran;
- f. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- g. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- h. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- i. Daftar referensi yang digunakan.

Semua unsur yang harus ada pada RPS sebagaimana kehendak SNPT ini sudah dipenuhi oleh format RPS Jurusan PBA FTK UIN

Mataram sebagaimana contoh RPS Mata Kuliah Islam, Sains dan Peradaban yang ditampilkan di BAB II dari laporan ini. Pada RPS inilah sebenarnya wujud paling nyata dari implementasi integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan di lingkungan UIN Mataram, dalam hal ini, di Jurusan PBA FTK UIN Mataram.

Sebagaimana disinyalir M. Amin Abdullah, implementasi integrasi-interkoneksi bisa dilakukan pada peninjauan kurikulum, penyegaran silabus atau penentuan tema-tema kajian pada RPS. Jika pada mata kuliah yang memang dimaksudkan untuk menjadi pengejawantahan dari ide integrasi-interkoneksi seperti MK Islam, Sains dan Peradaban, derivasinya pada silabus dan RPS secara linier relatif mudah untuk dilakukan maka pada mata kuliah yang secara kasat mata relatif berjarak dengan rumpun ilmu lain seperti mata kuliah-mata kuliah keterampilan berbahasa Arab, improvisasi dan inovasinya bisa dilakukan di domain penyusunan RPS ini.

Kenapa demikian? Karena RPS memuat bahan kajian, metode, pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan pada deskripsi tugas pada setiap bahan kajian. Pada komponen-komponen dari RPS inilah, konsep integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan dengan paradigma horizon ilmu yang menjadi distingsi UIN Mataram bisa diinternalisasi. Hal ini sudah dilakukan di Jurusan PBA FTK UIN Mataram. Pada Mata Kuliah Qira'ah (keterampilan membaca) misalnya, bahan kajian/materinya bisa melintas batas tematik dari satu disiplin ilmu ke disiplin ilmu yang lain sebagai bahan bacaan pelatihan keterampilan membaca. Demikian juga halnya dengan Mata Kuliah *Istima'*, *Kalam*, *Kitabah*, dan *Tarjamah*, bahan-bahan kajiannya bisa integratif-interkoneksi dengan beragam disiplin ilmu (inter atau multi disipliner).

Sementara itu, pada kategori mata kuliah-mata kuliah umum dan keislaman seperti Pancasila, Filsafat, Filsafat Pendidikan Islam, Al-Qur'an, Hadits, Akhlaq Tasawuf, Ilmu Kalam, dan mata kuliah dari kategori sejenis, wilayah yang bisa dimasuki oleh konsep integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan adalah pada metode

keilmuan/pembelajarannya. Konkritnya, ketika membahas satu materi di mata kuliah bersangkutan, metodenya akan mengulik apa dasarnya dari al-Qur'an, apa dasarnya dari Hadits Nabi, bagaimana pendapat para pakar tentang materi/masalah bersangkutan, dan bagaimana pembuktiannya secara saintifik. Apapun yang dibahas dengan cara seperti ini, selepas pembelajaran, mahasiswa akan mendapatkan gambaran yang utuh, komprehensif, integratif-interkoneksi dan horizon pengetahuan yang luas tentang tema/materi yang dibahas.

Mata kuliah-mata kuliah lain bisa dimasuki melalui 'pintu' pengalaman belajar mahasiswa untuk memasukkan unsur integratif-interkoneksi di dalamnya. Inilah pentingnya RTM (Rancangan Tugas Mahasiswa) yang merupakan perangkat/instrumen yang tidak bisa dilepaskan dari RPM. Desain RTM yang tepat mengejawantahkan ide integrasi-interkoneksi pasti memberikan pengalaman belajar yang luas biasa bagi mahasiswa yang menjadi keunikan belajar di UIN Mataram. Menyangkut RTM ini, belum ada pembahasan yang dilakukan di Jurusan PBA FTK UIN Mataram. Penugasan di setiap mata kuliah diserahkan sepenuhnya kepada kebijakan dosen pengampu. Padahal sebenarnya, RTM menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi integrasi-interkoneksi berparadigma horizon ilmu yang menjadi pembeda/distingsi UIN Mataram.

BAB VI

Penutup

A. Kesimpulan

Setelah melalui paparan data dan pembahasan tentang fokus penelitian, peneliti sampai pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Rumusan integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan dalam pengembangan keilmuan di Jurusan PBA FTK UIN Mataram termanifestasi pada dua domain yaitu rencana strategis dan kurikulum. Rumusannya pada rencana strategis masih bersifat parsial dan belum mengacu secara tuntas kepada rencana strategis UIN Mataram. Sedangkan, rumusannya pada kurikulum sudah lebih komprehensif karena runutannya bisa ditelusuri dari visi, profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian sampai dengan penentuan mata kuliah sekaligus pembobotan dan distribusinya di setiap semester.
2. Implementasi integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan dalam pengembangan keilmuan di Jurusan PBA FTK UIN Mataram diwujudkan dalam dua bentuk yaitu program-program kerja dan RPS yang menjadi turunan wajib dari kurikulum KKNI. Implementasi program kerja masih banyak hambatan karena skala prioritas dan penganggaran yang belum berbasis jurusan; sedangkan implementasi di RPS dilakukan dalam tiga model yaitu model RPS mata kuliah yang *by design* dimaksudkan sebagai bentuk integrasi-interkoneksi keilmuan; model modifikasi bahan kajian di RPS mata kuliah-mata kuliah keterampilan berbahasa Arab; dan model penggunaan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan integratif-interkoneksi.

B. Implikasi Teoritis

1. Pembakuan model-model integrasi-interkoneksi pada RPS perlu dikaji, diteliti dan dibahas lebih lanjut agar dapat dijadikan bahan pertimbangan

kebijakan oleh pembuat kebijakan di UIN Mataram sehingga integrasi-interkoneksi keilmua berparadigma horizon ilmu bisa semakin melembaga di seluruh Jurusan/Prodi di lingkungan UIN Mataram;

2. Pengalaman belajar mahasiswa yang menjadi salah satu elemen dalam RPS juga perlu diteliti, dikaji dan dibahas lebih jauh karena memberi horizon menjanjikan untuk menginternalisasi konsep integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan di UIN Mataram, bukan hanya secara kelembagaan tetapi masuk ke alam bawah sadar para mahasiswa yang tidak akan tetap membekas jauh setelah mereka lulus dari UIN Mataram.
3. Alur metodologis yang meletakkan al-Qur'an di titik tengah lingkaran tauhidik dalam horizon keilmuan, dilanjutkan dengan hadits, pendapat para ulama dan pembuktian santifik bisa menjadi tawaran bentuk internalisasi integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan di UIN Mataram pada mata kuliah apapun dan di Jurusan/ Prodi manapun.

C. Rekomendasi

1. Perlu adanya model baku implementasi integrasi-intekoneksi ilmu pengetahuan berparadigma Horizon Keilmuan di lingkungan UIN Mataram, Fakultas Tarbiyah Keguruan dan diturunkan pada proses pembelajaran di Jurusan PBA FTK UIN Mataram. Oleh karena itu, diharapkan kepada pemangku kepentingan terkait mulai dari Ketua Jurusan, Dekan FTK sampai Rektor c.q. Wakil Rektor I untuk membakukan model RPS yang mencerminkan implementasi integrasi-interkoneksi itu.
2. Para dosen pengampu mata kuliah di Jurusan PBA FTK UIN Mataram diharapkan agar berproses kreatif dan inovatif dalam membuat model-model pembelajaran dalam rangka implementasi konsep integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan. Proses semacam ini pada gilirannya akan melahirkan model-model yang bisa diadopsi dan digeneralisasi pemberlakuannya di lingkungan UIN Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

Ismail Raji al-Faruqi dan Louis Lamy al-Faruqi, *Athlas al-Hadharah al-Islamiyah*, (Riyad: Maktabah al-Obeikan, 1418 H).

Mohamed Abed el-Jabiri, *Nahnu wa at-Turats*, (Casablanca: al-Markaz ats-Tsaqafi al-Arabi, 1993, Cet VI).

_____, *Takwin al-Aql al-Arabi*, (Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-Aranyah, 2009, Cet X)

_____, *Binyah al-Aql al-Arabi*, (Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-Aranyah, 2009, Cet IX).

George Tharabsyi, *Nadhariyat al-Aql*, (London: Dar as-Saqi, 1999, Cet II).

_____, *Wihdah al-Aql al-Arabi al-Islami*, (London: Dar as-Saqi, 2002, Cet I).

Taha Abdurrahman, Taha Abdurrahman, *Tajdid al-Manhaj fi Taqwim at-Turats*, (Casablanca: al-Markaz at-Tsaqafi al-Arabi, 1993), cet. II

_____, *al-Haq al-Islami fi al-Ikhtilaf al-Fikri*, (Casablanca: al-Markaz at-Tsaqafi al-Arabi, 2005, Cet I).

_____, *Ruh al-Hadatsah al-Madkhal Ila Ta'sis al-Hadatsah al-Islamiyah*, (Casablanca: al-Markaz ats-Tsaqafi al-Arabi, 2006, Cet I).

_____, *al-Amal ad-Dini wa Tajdid al-Aql*, (Casablanca: al-Markaz ats-Tsaqafi al-Arabi, 2000, Cet III).

Muhammad Iqbal, *Tajdid at-Ta'fikir ad-Dini fi al-Islam*, (Cairo: Dar al-Hidayah, 2000, Cet II).

Adnan as-Syarif, *Min 'Ilm an-Nafs al-Qur'ani*, (Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayin, 2004, Cet II).

Fuad Zakaria, *at-Ta'fikir al-Ilmi*, (Kuwait: Alam al-Ma'rifah, tt).

Muhammad Arkoun, *Tarikhayat al-Fikr al-Arabi al-Islami*, (Casablanca: al-Markaz ats-Tsaqafi al-Arabi, 1998, Cet III).

Jurnal *Islamiyat al-Ma'rifah* (Edisi 1-10).

Muhammad al-Uraibi, *al-Manahij wa al-Madzahib al-Fikriyah wa al-Ulum inda al-Arab*, (Beirut: Dar al-Fikr al-Lubnani, 1994, Cet I).

Mutawali dkk, *Horizon Ilmu: Dasar-dasar Teologis, Filosofis, dan Model Implementasinya dalam Kurikulum dan Tradisi Ilmiah UIN Mataram*, (Narmada: Pustaka Lombok, 2018, Cet. I)